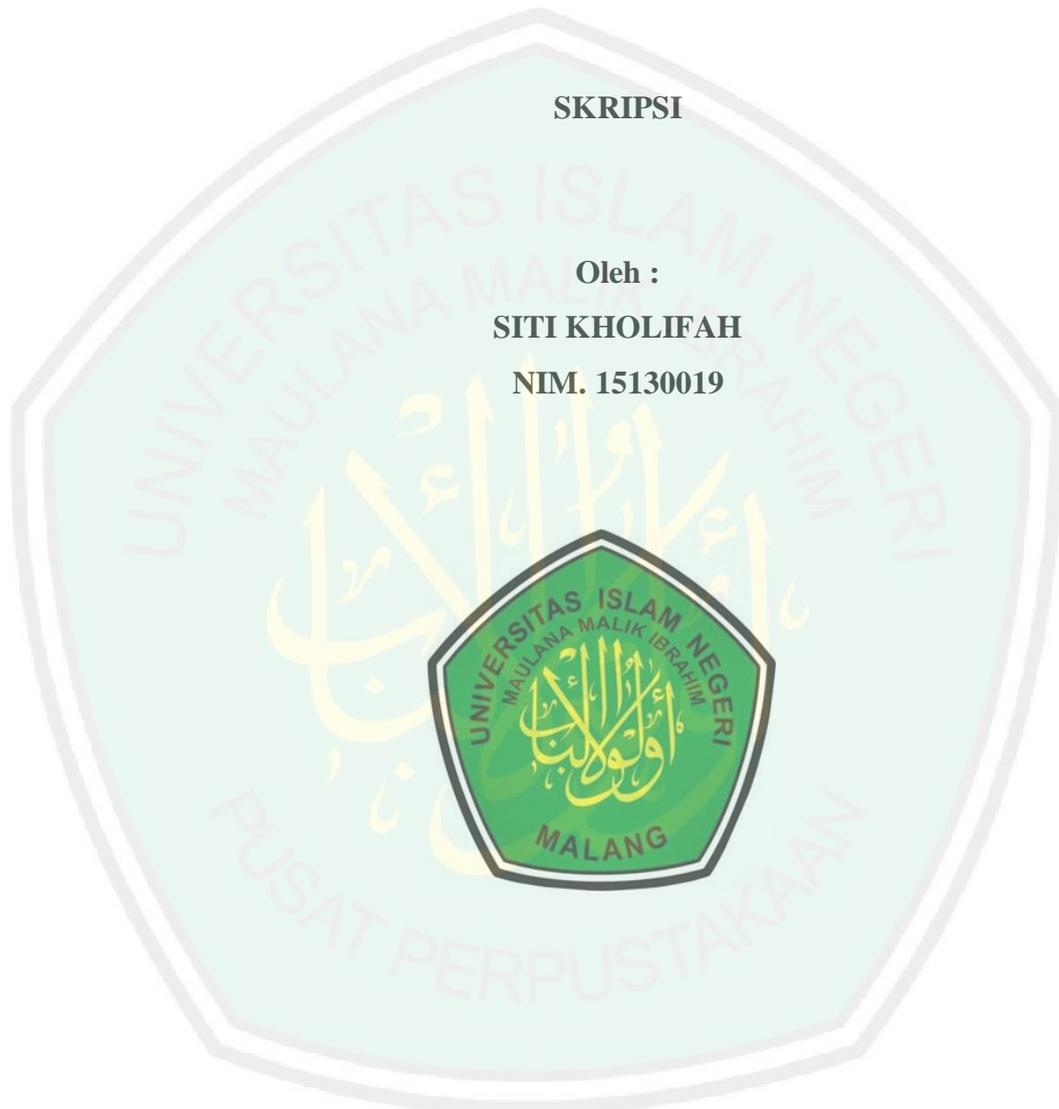


**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
SITI KHOLIFAH
NIM. 15130019



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

SITI KHOLIFAH

NIM. 15130019



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

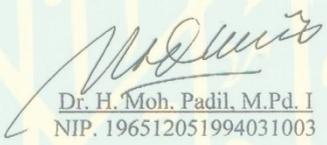
IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DI MADRASAH
TSANA WIYAH NEGERI 2 MALANG

SKRIPSI

Oleh

SITI KHOLIFAH
NIM. 15130019

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Siti Kholifah (15130019)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Oktober 2019 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199402 1 003

Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199402 1 003

Penguji Utama
Dr. A.Nurul Kawakip, M.Pd., MA
NIP. 19750731200112 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim....

Segala puji hanya milik Allah, bersyukur atas limpahan Rahmat serta anugerah terindah menjadi Ummat Muhammad dan diberi hidup berdampingan dengan orang-orang special, hebat, bijaksana, tagging jawab, santun serta menghibur, selalu member motivasi, doa tulus serta pengalaman yang membuka cakrawala keilmuan baru dalam setiap langkah yang ku jalani. Karena Allah yang telah menorehkan tinta-Nya di *lauhul mahfudz* serta *support* dari orang-orang special pemberi cahaya dalam meniti kehidupanku. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Tak lupa pula skripsi ini penulis persembahkan untuk Keluarga tercinta dirumah Ayah (PAELAN) dan Ibu (SUMIATI) yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan do'a suci yang tiada henti-hentinya serta memberiku motivasi tanpa ada rasa lelah dan letih hingga aku mengerti arti hidup yang hakiki. Dan terima kasih kepada kakakku (Sri Puji Astutik) yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabat seperjuangan, teman-teman seangkatan 2015, dan teman-teman kos Gunawiyah yang telah memberikan kehangatan kasih sayang dan menjadi pelipur lara dalam segala kesulitasn di perjalanan hidupku sehingga hidupku menjadi penuh warna.

Maafkan kebodohan serta keterbatasan dan ikhlaskan lemahnya caraku untuk membalas kebaikan kalian. Sementara ini yang bisa kulakukan hanyalah memantaskan diri untuk membahagiankanmu. Karya ini adalah setiap jawaban dari setiap sujud panjangmu Ayah, Ibu Kakak, serta hadiah kecil untuk para Guruku, yang tidak pernah mengeluh ketika menyampaikan ilmu kepadaku. Semoga pintu maaf serta Ridhomu selalu terbuka untukku Ayah, Ibu, kakak dan guruku. *Jazakumullah Khair*, semoga Allah memuliakan dan semakin sayang kepada kalian. Amin Ya Rabbal Alamin.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ وَكَافَّةً لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam keseluruhan dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu masih yang nyata bagimu

(Q.S Al-Baqarah : 208)¹



¹ Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Siti kholifah
Lamp. : 4 eksemplar

Malang, 21 agustus 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Kholifah
NIM : 15130019
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I
NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaanya pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis serta diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,




Siti Kholifah

15130019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuni-Nya yang telah diberikan, serta Sholawat dan Salam tetap terus tercurahkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pimpinan kejayaan Agama Islam hingga saat ini.

Mencoba untuk memulai hal yang sulit adalah tantangan bagi seorang yang ingin maju dan berjuang, melakukan beberapa kali kesalahan suatu hal yang mtlak bagi seorang pejuang. Namun dengan adanya dorongan dari dalam diri atas keasadaran dan memiliki cita-cita untuk membanggakan orang yang disayangi, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat untuk itu dengan segala erendahan hari, peneliti mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan Ibu terima kasih atas dorongan, semangat, kasih sayang, doa'a serta pengorbanan yang tak pernah bisa penulis hitung jumlahnya.
2. Prof. Dr. Abd Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
6. Segenap civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimah kasih atas segenap ilmu dan bimbingannya.
7. Ibu Dra. Maria Ulfah, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Lailatul Badriyah, S.SOS.I selaku guru Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan P.IPS angkatan 2015, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terimah kasih atas kenangan-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian
10. Seluruh sahabat-sahabat saya Nurhayati, Dalila, Nanda, Alip N, Rohmah, Nadifa, Lufiatul, dan seluruh penghuni kos Gunawiyah yang telah menjadi keluarga se-atap seperjuangan selama di Malang.

11. Semua pihak yang tidak bisa mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan do'a yang sangat bermanfaat bagi penulis demi menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*jazakumullah Khoiron wa ahsanal jaza*” dan semoga semua amal baiknya di terima oleh Allah SWT. Untuk itu penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini

Malang, 21 Agustus 2019

Siti Kholifah

NIM. 15130019

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan originalitas penelitian.....	13
Tabel 2.1 Nilai dan deskripsi nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.....	41
Tabel 2.2 Deskripsi dan indikator nilai peduli sosial dalam pendidikan karakter.....	51
Tabel 2.3 Deskripsi dan indikator kedisiplinan dalam pendidikan karakter.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknis analisis data model interaktif Miles dan Huberman.....65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
- Lampiran 2 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 3 : Daftar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an
- Lampiran 4 : Berita acara siswa yang sudah mencapai hafalan
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACK.....	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	17

G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Konsep Perencanaan Ekstrakurikuler	22
1. Pengertian Pelaksanaan Ekstrakurikuler.....	22
2. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler	24
B. Konsep Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an	25
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	25
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	30
3. Keutamaan Tahfidz Qur'an.....	31
4. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	31
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tahfidz al-Qur'an.....	35
6. Langkah-langkah Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	37
7. Dampak Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	38
C. Konsep Pendidikan Karakter	39
1. Pengertian Karakter	39
2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	40
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	41
D. Konsep Pendidikan Karakter Peduli Sosial	44
1. Nilai-nilai Kepedulian Sosial dalam Islam	48
E. Konsep Nilai Kedisiplinan.....	52
1. Pengertian Displin	52
2. Faktor-faktor Kedisiplinan.....	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	60
D. Data dan Sumber Data Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data.....	65

G. Prosedur Penelitian.....	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	70
A. Profil MTsN 2 Malang	70
1. Sejarah singkat MTsN 2 Malang.....	70
2. Identitas Sekolah Tahun 2018-2019.....	71
3. Visi, Misi, MTsN 2 Malang	72
4. Tujuan Madrasah.....	73
B. Paparan Data.....	74
1. Perencanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang.....	74
2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang.....	82
3. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang.....	89
C. Hasil Penelitian	91
1. Perencanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang.....	91
2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang.....	93
3. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang.....	94

BAB V PEMBAHASAN	95
A. Perencanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang.....	95
B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang.....	101
C. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang.....	107
BAB VI PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Kholifah, Siti. (2019). *Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Nilai Karakter Peduli Sosial dan Kepedulian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I

Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an merupakan sarana bagi seorang guru untuk membangun penerus bangsa khususnya siswa-siswinya yang mempunyai kemampuan lebih dalam menghafal al-Qur'an dan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an sangatlah membantu siswa dalam menghafal al-Qur'an. Usaha untuk melestarikan, menjaga, menghafal, dan menyebarluaskan al-Qur'an sampai saat ini masih dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangan berbentuk pondok pesantren, dan madrasah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui bagaimana perencanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 kabupaten Malang, (2) mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 kabupaten Malang, (3) mengetahui apa saja hambatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 kabupaten Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display (penyajian data) dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) proses penerapan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an bahwa pelaksanaannya dilakukan setiap hari senin-jumat, ekstrakurikuler tahfidz ini ada dua macam yaitu wajib dan sunnah. Kalau sunnah semua peserta didik diwajibkan menghafalkan juz 30, dan yang sunnah khusus anak yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dengan menghafalkan sampai juz 3. Hafalan ini sebagai persyaratan untuk pengambilan ijazah. (2) pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan harus sesuai dengan indikator peduli sosial dan kedisiplinan dikaitkan dalam pelaksanaan seperti: membantu teman yang sedang kesusahan, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, merancang dan melaksanakan kegiatan sosial, dan menghormati petugas-petugas sekolah. (3) hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an tidak begitu serius karena mereka wajib meluangkan waktu setiap hari untuk selalu istiqomah menghafalkan al-Qur'an dan harus meluangkan waktu untuk muraja'ah.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an, Peduli Sosial, kedisiplinan

ABSTRACT

Kholifah, Siti. (2019). *The Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Extracurricular for Building The Students' Characteristics Value of Social Care in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.* Thesis, Department Of Social Science Education, Faculty Of Education And Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I

Tahfidz Al-Qur'an extracurricular is a medium to teachers to build the generation of the nation, especially, the students which are not only equipped by knowledge but also the understanding on the subjects taught in the school. *Tahfidz Al-Qur'an* extracurricular helps the students to memorize *Al-Qur'an*. The effort to continue, keep, memorize, and spread widely *Alqur'an* is still exist. This seems from the number of the development of Islamic boarding school and Islamic school.

The aims of this research are to: (1) know the plan of *Tahfidz Al-Qur'an* extracurricular in building the students' characteristics of social care in MTsN 2 Malang, (2) to know the implementation of *Tahfidz Al-Qur'an* in building the students' characteristics of social care in MTsN 2 Malang, (3) to know the obstacles of *Tahfidz Al-Qur'an* extracurricular program in building the students' characteristics of social care in MTsN 2 Malang.

The method of the research is qualitative. The research is field research. The data collection techniques are by interview, observation, and documentation. The data analysis is by reducing and displaying data, and drawing the conclusion.

The results of the research show (1) the implementation process of *Tahfidz Al-Qur'an* extracurricular is carried on Monday-Friday. This program is two kinds. They are an obligation and un-obligation program. In the obligation program, the students must memorize *juz* 30 of *Al-Qur'an*. Then, in an un-obligation program, the student must memorize three *juz* of *Al-qur'an*. This is for the requirement of certificate removal. (2) The implementation of *Tahfidz Al-Qur'an* extracurricular in building the students' characteristics of social care should be appropriate to the indicator of social care. Such as: helping difficulty friends, lending the equipment of the study to friends, designing and holding the social program, and respecting the staffs of the school. (3) The obstacles of *Tahfidz Al-Qur'an* extracurricular are not too significant because of the obligation. Th students must spend the free time to memorize and re-memorize *Al-qur'an*.

Key words : *Tahfidz Al-Qur'an* Extracurricular, Social Care Activity.

مستخلص البحث

خليفة ، سيتي. (2019). تنفيذ الأنشطة التحفيظ القرآن لكون القيمة الإهتمام الاجتماعية نحوى الطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية 2 مالانج. البحث العلمي، لقسم التعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرف البحث العلمي: د. هج. محمد فاضل الماجستير

أصبحت أنشطة التحفيظ القرآن الكريم وسيلة المعلم لبناء خليفة الأمة وخاصة لطلاب، لانتأثر هذه الأنشطة أحسن الطبيعة فحسب، بل يمكنهم أيضاً بناء فهم المادة التي يدرسها. إنّ أنشطة الخارج المنهج يعني تحفيظ القرآن مفيد جدا للطلاب لتسهيل حفظ القرآن. لا تزال الجهود المبذولة للحفاظ على القرآن حفظه ونشره جارية. يمكننا أن نلاحظ ذلك من خلال التطورات شكل مدارس داخلية ومدارس إسلامية العديدة.

الغرض من هذه الدراسة هو: (1) معرفة كيفية التخطيط الأنشطة التحفيظ القرآن لكون القيمة الإهتمام الاجتماعية نحوى الطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية 2 مالانج، (2) معرفة كيفية التنفيذ الأنشطة التحفيظ القرآن لكون القيمة الإهتمام الاجتماعية نحوى الطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية 2 مالانج، (3) معرفة المشكلات الأنشطة التحفيظ القرآن الكريم لكون القيمة الإهتمام الاجتماعية نحوى الطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية 2 مالانج. استخدم هذا البحث منهج النوعية. مع هذا النوع من البحث الميداني. كانت طريقة الجمع البيانات مع المقابلات المتعمقة والملاحظة والوثائق. ولتحليل البيانات المستخدمة هو الحد من البيانات ، وعرض (عرض البيانات) واستخلاص النتائج.

أوضحت نتائج هذا البحث (1) تم تنفيذ التطبيق "تحفيظ القرآن" كل يوم الاثنين حتى يوم الجمعة، وهناك منهجان من الأنشطة التحفيظ، وهما الإلزامية والسنة. إذا كانت السنة جدير من جميع الطلاب ان يحفظوا ثلاثين جزءاً ، وثلاثة الأجزاء للعضوات الأنشطة التحفيظ القرآن. إنّ هذا الحفظ كشرط لأخذ الشهادات. (2) يجب أن يكون تنفيذ أنشطة "تحفيظ القرآن" اللامنهجية في تشكيل شخصية الرعاية الاجتماعية وفقاً لمؤشرات الرعاية الاجتماعية ومرتبطة بالتنفيذ مثل: مساعدة الأصدقاء الذين هم في محنة ، وإقراض الأدوات للأصدقاء الذين لا يملونها أو ليس لديهم وعملية أنشطة اجتماعية واحترام مسؤولي المدرسة. (3) المشكلات التي تحول لأنشطة "تحفيظ القرآن" ليست خطيرة لأنهم ملزمون بقضاء بعض الوقت كل يوم للإستقام دائماً في حفظ القرآن والمراجعة.

الكلمات المفتاحية: تحفيظ القرآن الكريم ، مناهج الإهتمام الاجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang di wahyukan oleh Allah SWT kepada Rasul dan Nabinya: Muhammad saw, melalui wahyu al-jaliyy 'wahyu yang jelas', yaitu dengan turunnya malaikat utusan Allah AWT, Jibril a.s untuk menyampaikan wahyunya kepada rasulnya². Allah SWT telah menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk atau pedoman hidup seluruh umat manusia kemurniannya akan tetap terpelihara. Allah SWT sendiri telah menjamin kemurniannya itu dalam firman-Nya yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S *al-Hijr*:9)

Salah satu faktor pendukung bagi pemelihara Al-Qur'an adalah umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal.³ Menghafal Al-Qur'an di hati sanubari laki-laki, perempuan, maupun anak-anak merupakan sarana pemeliharaan yang paling agung dan efektif. Sebab, tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman dan terjamin.

² Yusuf Qandhawi, *Berinteraksi Dengan al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press. 1999), hlm. 25

³ Ibid, hlm. 43

Usaha untuk melestarikan, menjaga, menghafal dan menyebarkan Al-Qur'an sampai saat ini masih dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangan berbentuk pondok pesantren, madrasah, dan taman pendidikan Al-Qur'an.

Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an yang di maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan suatu program khusus yang diselenggarakan sekolah dalam menghafal al-Qur'an. Sebagaimana menghafal yaitu berusaha merespon ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁴ Proses menghafal al-Qur'an memerlukan waktu yang lama, ketekunan dan kesungguhan. Untuk menghafalnya sangat diperlukam usaha yang keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar di sesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Ekstrakurikuler yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kabupaten Malang ini dilaksanakan pada pagi hari dan dibina langsung oleh guru khusus tahfidz al-Qur'an.

Mayoritas dari ribuan kaum muslimin yang menghafal al-Qur'an yaitu anak-anak yang belum menginjak usia baliq.⁵ Pepatah lama mengatakan bahwa "*belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu*". Kalimat tersebut berarti bahwa dimasa anak-anak hafalan lebih mudah ditangkap dan akan lebih tahan lama sampai masa dewasa.

Ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yang ada di MTsN 2 kabupaten Malang adalah salah satu program unggulan/keunikan sekolah yang mana biasanya program tahfidz al-Qur'an di adakan di pondok pesantren. Akan

⁴ Kbbi, menghafal (<http:kbbi.web.id/hafal>).10/4/2019). Waktu 09.52

⁵ Yusuf Qandhawi. *Berinteraksi Dengan al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 187-189

tetapi, ini dilakukan di sekolah dan dijadikan sebagai ekstrakurikuler yang mana telah dilaksanakan setiap hari senin-jumat. Dari ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an inilah membuat siswa bisa meneruskan hafalannya meskipun tidak harus tinggal di pondok pesantren mereka juga bisa menghafalkannya saat di rumah karena yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an rata-rata siswi yang pulang ke rumah.

Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an yang ada di MTsN 2 kabupaten Malang merupakan kegiatan yang mana pelaksanaannya khusus dilakukan dalam kelas agama jadi, di MTsN 2 kabupaten Malang telah di bagi beberapa kelas seperti kelas Akselerasi, kelas bakat minat, kelas karya ilmiah remaja (KIR) kelas bahasa, kelas unggulan dan kelas agama. Sedangkan di kelas agama khusus buat anak yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an namun tidak semua murid yang di kelas agama mengikuti ekstra tahfidz tapi hanya beberapa murid saja. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di dalam atau diluar lingkungan sekolah yang mana tujuannya tidak lain adalah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial.⁶ Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

⁶ Wawancara dengan Ibu Laila Pembina ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an. 24 Juni 2019 pukul 08.00

diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 adalah kurikulum 2013 memberi ruang yang seimbang antara kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler. Hal ini terlihat dengan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dalam Permendikbud Nomor 81A, lampiran III. Telah disebutkan bahwa ekstrakurikuler berfungsi menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda : seperti perbedaan berdasarkan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Intrakurikuler dalam kurikulum 2013 adalah program intrakurikuler yang alokasi waktunya sudah diatur dalam kurikulum, sedangkan ekstrakurikuler adalah program program ekstrakurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan intrakurikuler dituangkan dalam bentuk sejumlah mata pelajaran. Sedangkan ekstrakurikuler dituangkan dalam bentuk sejumlah kegiatan diluar jam pelajaran. Sebagaimana diketahui, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik (Pasal 3 Undang-Undang Nomor

20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), kalau potensi peserta didik disebut sebagai kecerdasan, maka mengembangkan potensi itu berarti mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial.⁷

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.⁸ Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, beriman, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁹

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta

⁷ Ichhan Bashir, *Ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013* (<http://pewarisilmu2016.blogspot.com/2016/10/esktrakulikuler-dalam-implementasi.html?m=1>), diakses tanggal 25 November 2018 pukul 22:57)

⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan inovasi* (Yogyakarta: Teras, 20019), hal.196

⁹ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan karakter di SD konsep Praktik dan Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2015), hlm 69

didik dengan mempratekkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Definisi ini dikembangkan dari definisi yang dimuat dalam *Funderstanding* (2006). Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut: “*pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat, dan bangsa.*” Menjelaskan pengertian tersebut dalam brosur Pendidikan Karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti respek, keadilan, kebajikan warga (*civic virtue*) dan kewarganegaraan (*citizenship*) dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.”

Nilai peduli sosial merupakan salah satu nilai dari 18 yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai peduli sosial merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dengan individu lain. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia akan ikut merasakan penderitaan dan kesulitan orang lain sehingga ada keinginan untuk pemberian pertolongan dan bantuan kepada orang-orang kesulitan.

Nilai kedisiplinan merupakan ketaatan terhadap aturan atau tata tertib. Tata tertib berarti seperangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Jadi kedisiplinan merupakan hal mentaati tata tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Fenomena adanya ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MTsN 2 kabupaten Malang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian tentang *“Implementasi Ektrakurikuler Tahfidz al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah 2 Kabupaten Malang”*. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai pembentukan karakter peduli sosial peserta didik yang terbangun melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an pada sekolah tersebut, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi lembaga lain yang membutuhkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 kabupaten Malang ?

2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 kabupaten Malang ?
3. Apa saja hambatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 kabupaten Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 kabupaten Malang
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 kabupaten Malang
3. Untuk mendeskripsikan apa saja hambatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 kabupaten Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya

khazanah pendidikan Islam khususnya dalam pengembangan Implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter peduli sosial peserta didik, selain itu juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis, peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan inspirasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

a. Bagi lembaga pendidikan

- 1) Diharapkan akan memberikan informasi terkait penerapan ekstrakurikuler dalam membentuk nilai karakter peduli sosial di setiap sekolah agar nantinya dapat dijadikan pedoman evaluasi.
- 2) Diharapkan akan dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam pembentukan nilai karakter peduli sosial peserta didik di sekolah

b. Bagi sekolah

- 1) Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan penanaman nilai-nilai peduli sosial terhadap peserta didik.
- 2) Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.

- 3) Diharapkan akan memberikan informasi terkait pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an dalam membentuk nilai karakter peduli sosial peserta didik di sekolah.

c. Bagi Penulis

- 1) Sebagai penyelesaian tugas akhir kuliah serta sebagai pengetahuan yang dapat menjadikan pengalaman dalam menulis karya ilmiah

E. Originalitas Penelitian

Kajian tentang ekstrakurikuler dan pembentukan karakter telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu demi menghindari adanya pengulangan kajian dan juga untuk mencari posisi dari peneliti ini, berikut ini akan dipaparkan persamaan, perbedaan dan originalitas penelitian dengan peneliti terdahulu, peneliti-peneliti tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Siti Rohana Avisina, dalam penelitiannya memiliki tujuan : 1) mendeskripsikan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Jambewangi Seloপুরо Blitar, 2) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius di MTsN Jambewangi Seloপুরо Blitar, 3) mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTsN Jambewangi Seloপুরо Blitar. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, teknik

analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari peneliti ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan pengawalan rutin selama minggu sekali. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan. Evaluasi kegiatan keagamaan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, dan raport sekolah yang dijadikan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta kitabullah.¹⁰

2. Joko Prasetyo Hadi, dalam penelitian ini memiliki tujuan: 1) mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Muslim Wonotirto Blitar, 2) mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Wonotirto Blitar. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dokumentasi dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan melukiskan data yang diperoleh. Hasil penelitian dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam terdapat dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung bisa menggunakan keteladanan, kebiasaan, pengawasan sampai pemberian sanksi. Sedangkan cara tidak langsung melalui pemberian pengetahuan

¹⁰ Siti Rohana Avisina, "pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di Mts Jambewangi selopuro Blitar", *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

keagamaan dikelas. Untuk menuai hasil yang lebih maksimal pada proses internalisasi nilai-nilai agama islam terdapat beberapa tahapan. *Tahap pertama* pemberian pengetahuan dan pemahaman, *tahap kedua* tahap pembiasaan, *tahap ketiga* tahap internalisasi, *tahap keempat* tahap kebutuhan, *tahap kelima* tahap evaluasi.¹¹

3. Ridwan Nurul Fauzi, dalam penelitiannya memiliki tujuan: 1) mendeskripsikan proses penerapan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di MI Roudhotul Tholibin Dau Malang, 2) mendeskripsikan metode penerapan tahfidz qur'an di MI Roudhotul Tholibin Dau Malang, 3) mendeskripsikan dampak penerapan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an di MI Roudhotul Tholibin Dau Malang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Dalam proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari peneliti penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang mana kegiatan itu tersusun dan terencana dari suatu proses yang harus dilaksanakan dan proses dalam ekstrakurikuler tahfidz Qur'an sendiri harus melewati pembelajaran *tahsin al-Qur'an* agar bisa melanjutkan ke pembelajaran tahfidz Qur'an. Metode yang telah diterapkan di MI Dau Malang menerapkan metode yanbua yang mana metode yanbua adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an, dimana siswa dituntut untuk membaca al-Qur'an dengan cepat, tepat, lancar tidak putus-putus dan tidak boleh mengeja, yang disesuaikan

¹¹ Joko Prasetyo Hadi, "Implementasi nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Muslim Pancasila Blitar", Skripsi, (Malang: Jurusan Tarbiyah, UIN Malang, 2016)

dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Dampak dari tahfidz Qur'an itu sesuatu yang dapat dirasakan tetapi tidak terlihat karena keutamaan al-Qur'an sendiri sangat luas diantaranya barokah. Barokah atau keberkahan yang didapat dalam mempelajari al-Qur'an menjadikan insan yang lebih baik juga dapat mendekatkan diri kita kepada Allah SWT dan secara realita kita tidak sadar bahwa dari hal kecil apa yang telah kita lakukan dalam mempelajari al-Qur'an yaitu ilmu agama dan pembelajaran seperti al-Qur'an Hadits dan hafalan-hafalan justru meningkat disini kata barokah bisa dibuktikan.¹²

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Penelitian, Judul, Lokasi dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Siti Rohana Avisma, <i>Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam uoaya menanamkan nilai religius siswa di Mts Jambewangi Selopuro Blitar.</i> Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. 2016	Menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data observasi dan sama sama membahas ekstrakurikuler	Objek penelitian di Mts Jambewangi Selopuro Blitar, tentang upaya penanaman nilai religius sedangkan penelitian tentang nilai peduli sosial	Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membantu nilai karakter peduli siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang
2.	Joko Prasetyo Hadi, <i>Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan	Internalisasi nilai-nilai agama islam objek penelitian di Mts Muslim pancasila	

¹² Ridwan Nuril Fauzi, "Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang", *Skripsi*, (Malang: UIN Malang, 2016)

	<i>ekstrakurikuler keagamaan di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. 2016</i>	data, observasi, wawancara dokumentasi dan sama-sama membahas ekstrakurikuler	Wonotirto Blitar
3.	Ridwan Nuril Fauzi, <i>Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang. 2017</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datam observasi, wawancara, dokumentasi dan sama-sama membahas ekstrakurikuler	Penerapan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudhotul Tholibin Dau Malang

Perkembangan peneliti yang telah dilakukan terdapat pada kajian terdahulu, peneliti mencari perbedaan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti mengkaji “Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an Dalam Membentuk Nilai Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Malang”

Perbedaan peneliti terdahulu oleh Siti Rohana Avisma skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di Mts Jambewangi Selopuro Blitar*. Objek penelitian di Mts Jambewangi Selopuro Blitar, tentang upaya penanaman nilai religius Hasil dari peneliti ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di lakukan dengan pengawalan rutin selama minggu sekali. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa dengan cara

memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan. Evaluasi kegiatan keagamaan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, dan raport sekolah yang dijadikan sebagai muatan local yang termasuk dalam nilai cinta kitabullah. Sedangkan studi penelitian ini berjudul *Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Nilai Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan di MTsN 2 Kabupaten Malang*. Hasil penulis dalam penelitian yakni lebih fokus pada ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan bahwa siswa tahfidz ini selalu membantu temannya apabila temannya kesusahan dalam menghafal ayat al-Qur'an. Jadi, penulis ini ketika mau melakukan penelitian harus sesuai indikator peduli sosial dan kedisiplinan.

Perbedaan peneliti terdahulu oleh Joko Prasetyo Hadi, *Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar*. Hasil penelitian dalam proses penanaman nilai-nilai agama islam terdapat dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung bisa menggunakan keteladanan, kebiasaan, pengawasan sampai pemberian sanksi. Sedangkan cara tidak langsung melalui pemberian pengetahuan keagamaan dikelas. Untuk menuai hasil yang lebih maksimal pada proses internalisasi nilai-nilai agama islam terdapt beberapa tahapan. *Tahap pertama* pemberian pengetahuan dan pemahaman, *tahap kedua* tahap pembiasaan, *tahap ketiga* tahap internalisasi, *tahap keempat* tahap kebutuhan, *tahap kelima*

tahap evaluasi. Sedangkan studi penelitian ini berjudul *Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang*. Hasil penulis dalam penelitian ini yakni penulis meneliti tentang ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yang mana di MTsN 2 Malang ekstrakurikuler tahfidz ada dua macam yakni wajib dan sunnah. Kalau yang wajib seluruh siswa-siswi MTsN 2 kabupaten Malang diwajibkan menghafalkan juz 30 dan yang sunnah siswa yang mengikuti ekstra tahfidz al-Qur'an maksimal 3 juz dan hafalan ini salah satu syarat pengambilan ijazah.

Perbedaan peneliti terdahulu oleh Ridwan Nuril Fauzi, *Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang*. Hasil dari peneliti penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang mana kegiatan itu tersusun dan terencana dari suatu proses yang harus dilaksanakan dan proses dalam ekstrakurikuler tahfidz Qur'an sendiri harus melewati pembelajaran *tahsin al-Qur'an* agar bisa melanjutkan ke pembelajaran tahfidz Qur'an. Metode yang telah diterapkan di MI Dau Malang menerapkan metode yanbua' yang mana metode yanbua' adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an, dimana siswa dituntut untuk membaca al-Qur'an dengan cepat, tepat, lancar tidak putus-putus dan tidak boleh mengeja, yang disesuaikan dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Dampak dari tahfidz Qur'an itu sesuatu yang dapat dirasakan tetapi tidak terlihat karena keutamaan al-Qur'an sendiri sangat luas diantaranya barokah. Sedangkan studi

penelitian ini berjudul *Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang*. Hasil penelitian yang penulis teliti yakni di MTsN 2 Kabupaten Malang yakni hafalan al-Qur'an menggunakan metode Qiroati karena dimana metode qiroati ini lebih memperjelas tajwid dan makhoriul hurufnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelas, konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Oleh sebab itu, dalam rangka mempermudah pembahasan serta pemahaman pembaca, maka diperlukan definisi istilah pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana diatas.

- a) Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³
- b) Ekstrakurikuler yaitu kegiatan diluar jam pelajaran yang biasa dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan agar memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan berbagai mata

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Grasindo, Jakarta, 2002), hlm. 70

pelajaran, menyalurkan bakat dan minat melengkapinya upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sedangkan dalam pengertian yang lain dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁴

- c) Tahfidz adalah menghafalkan
- d) Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai rosulnya. Al-Qur'an adalah firman Allah yang berupa ayat-ayat yang dijadikan satu kitab sebagai panutan umat manusia khususnya pedoman, petunjuk umat Islam sedunia.
- e) Karakter peduli sosial adalah implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dengan individu lain.¹⁵

Sebagai makhluk sosial tentunya manusia akan ikut merasakan

¹⁴ Departemen Agama RI, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm 13-14

¹⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana. 2014) hlm 77

penderitaan dan kesulitan orang lain sehingga ada keinginan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang-orang yang kesulitan.

- f) Disiplin adalah patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan itu.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam menganalisis permasalahan yang akan dikaji, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I memaparkan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan kajian pustaka, yang membahas tentang ekstrakurikuler, yang terdiri dari : pengertian ekstrakurikuler, prinsip-prinsip program ekstrakurikuler, konsep pelaksanaan tahfidz al-Qur'an yang didalamnya membahas: pengertian tahfidz al-Qur'an, hukum menghafal al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi tahfidz al-Qur'an, langkah-langkah pembelajaran tahfidz al-Qur'an, dampak implementasi ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an, konsep pendidikan karakter yang didalamnya membahas: pengertian karakter, ruang lingkup pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pengertian nilai karakter peduli sosial dan kedisiplinan

¹⁶ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.164

Bab III merupakan pembahasan tentang metode penelitian Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan penjelasan tentang paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Bab ini terdiri dari dua bab, yaitu: *pertama*, paparan data berisi tentang sejarah sekolah profil sekolah, visi-misi. *Kedua*, hasil penelitian berisi tentang, mengolah dan menganalisa secara cermat tentang temuan-temuan lapangan dari hasil penelitian meliputi: perencanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 kabupaten Malang, pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 kabupaten Malang, hambatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 kabupaten Malang.

Bab V merupakan bab penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, *pertama*, perencanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang. *Kedua*, pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Malang. *Ketiga*, hambatan

ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang.

Bab VI merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini, juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Perencanaan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar bahasa Indonesia ekstrakurikuler yakni berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. melalui bimbingan dan pelatihan guru kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan berkewenangan disatuan pendidikan yang berfungsi untuk menunjang pengembangan diri, sosial dan persiapan karir peserta didik melalui prinsip pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial.¹⁷

Pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai pengembangan dari pelaksanaan kulikuler di sekolah yang disusun secara sistematis sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga dengan memperhatikan sarana dan

¹⁷ Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*. (Jakarta Timur: Penerbit Bestari Bunan Murni .2011), hlm.61

prasarana yang dimiliki, sehingga tujuan dari lembaga tersebut dapat tercapai.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sekolah setidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai butir-butir Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Adapun untuk mengukung pengembangan akademik maupun kepribadian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, kegiatan ekstrakurikuler yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik terutama pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian karakter.¹⁸

Pengertian diatas, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penelitian ini adalah rancangan atau usaha-usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari peserta.

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang menggariskan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan setia menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk

¹⁸ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm 70

mencapai pendidikan tersebut dibutuhkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik baik perkembangan intelektual, sosial, emosional, namun perkembangan fisik peserta didik termasuk didalamnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁹

Oleh karena itu, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler harus disusun secara terencana agar semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan tahfidz al-Qur'an dapat berperan aktif mendukung tercapainya tujuan ekstra tahfidz al-Qur'an. Agar penyelenggaraan program ekstrakurikuler berjalan efektif, efisien dan terarah, memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan, maka harus dikelola secara maksimal.

2. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya Administrasi Pendidikan, mengatakan bahwa dasar teoritis untuk praktek profesional prinsip program ekstrakurikuler adalah:²⁰

- 1) Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.

¹⁹ Rahmat Raharjo, Syatibi, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta: Azza grafika, 2013), hlm.167-168

²⁰ Departemen Agama RI, *Basik Kompetensi Guru* (Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), hlm.29

- 3) Pembatasan-pembatasan dalam hal partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Proses adalah lebih penting daripada hasil.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua peserta didik.
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- 7) Program baru dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah.
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pelajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

B. Konsep Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Hifdh merupakan bentuk mashdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamankan

dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hafalan mempunyai arti sesuatu yang dihafalkan atau hasil menghafal. Dan menghafal merupakan usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.²² Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa hafalan merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh serta dengan kehendak hati untuk memasukkan materi hafalan kedalam ingatan, sehingga penghafal dapat mengucapkan diluar kepala atau tanpa melihat kembali catatan yang dihafalkan. Hafalan berhubungan dengan ingatan.

Ingatan atau mengingat dalam ilmu psikologi diartikan sebagai menyerap atau melekatkan pengetahuan secara aktif. Fungsi ingatan itu sendiri meliputi tiga aktivitas yaitu, mencamkan yaitu menangkap atau menerima kesan-kesan, dan memproduksi kesan-kesan.²³ *Memory* atau ingatan seseorang dipengaruhi oleh sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmani, keadaan rohani (jiwa) serta umur manusia.²⁴ Ingatan seseorang berhubungan erat dengan kondisi jasmani dan emosi. Seseorang akan mengingat sesuatu yang lebih baik jika peristiwa-peristiwa itu menyentuh perasaan. Sedangkan kejadian yang tidak menyentuh emosi akan dibiarkan saja. Akan lebih kuat lagi memori

²¹ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *menghafal al-Qur'an itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hal.20

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal.291

²³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.28

²⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.26

seseorang terhadap suatu peristiwa manakala peristiwa itu pernah dialaminya.

Tahfidz yang berarti menghafal merupakan asal kata dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidzo-yahfadzu-hifdzan*, yaitu memelihara, menjaga, dan menghafal.²⁵ Hafal merupakan lawan dari kata lupa, selalu ingat dan sedikit lupa. Hafal yaitu menampakkan dan membacanya di luar kepala tanpa melihat al-Qur'an. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal al-Qur'an disebut *hafidz/huffadz* al-Qur'an.

Nabi Muhammad SAW adalah seorang nabi yang *ummi*, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Karena kondisinya yang demikian (tak pandai membaca dan menulis) maka tak ada jalan lain beliau selain menerima wahyu secara hafalan. Setelah suatu ayat diturunkan, atau suatu surah beliau terima, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkannya kepada para sahabat, dan menyuruh para sahabat untuk menghafalkannya pula. Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu usaha kongkrit umat Islam untuk melestarikan kebudayaan membaca dan menjaga keoriginalitas al-Qur'an.

²⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal.105

Dijelaskan di dalam al-Qur'an QS. Al-Qiyamah ayat 16-18:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧)
فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: “Jangan kamu gerakkn lidahmu (dalam membaca al-Qur'an) karena terburu-buru. Seseungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaanya itu” (QS. Al-Qiyamah: 16-18)²⁶

Ayat tersebut menegaskan bahwa al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dalam keadaan tidak bisa membaca dan menulis namun Allah menjadikannya mudah dengan cara menghafalkannya. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Dan sungguh merupakan hal yang luar biasa bagi umat Nabi Muhammad SAW karena al-Qur'an dapat dihafal dalam dada bukan hanya sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi al-Qur'an selalu dibawa dalam hari para penghafalnya.

Dijelaskan pula dalam QS. Al-Qamar ayat 17 tentang menghafal al-Qur'an:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran (dihafalkan) maka adakah orang yang mengambil pelajaran (menghafalkannya)?”

Ayat tersebut memberi penjelasan bahwa penghafal al-Qur'an itu mudah. Allah sendiri telah memberi jaminan serta memberikan

²⁶ Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah Ayat 16-18, *Yayasan Penyelenggaran dan Penafsir Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI*, (Jakarta: 1989), hlm.575

ultimatum. Allah SWT, sang pemberi kalam, menjamin bahwa al-Qur'an telah ia mudahkan untuk dihafalkan kalam-nya itu, sebab bagian akhir dari ayat tersebut merupakan pertanyaan yang bermakna perintah. Jadi, Allah menantang hamba-Nya untuk membuktikan *statement* tersebut, bahwa al-Qur'an mudah untuk dihafalkan. Bahkan tidak tanggung-tanggung Allah mengulangi ayat tersebut hingga empat kali masing-masing ayat 17, 22, 32 dan 40. Ini membuktikan bahwa al-Qur'an memang benar-benar mudah untuk dihafalkan dengan pertolongan Allah SWT.

Al-Qur'an { الْقُرْآن } menurut bahasa al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya membaca²⁷. Para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi al-Qur'an itu sendiri.

Menurut Al-Lihyani yang dikutip dari bukunya Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi yang berjudul *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, ia berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan akar dari *qara'a* yang berarti membaca. Kemudian kata ini dijadikan sebagai nama firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.²⁸ Sedangkan pengertian al-Qur'an secara istilah menurut Dr. Muhammad Abdullah dalam kitabnya, *kaifa Tahfdzul Qur'an*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsudin adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara

²⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 305

²⁸ Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hlm.2

ruhul amin malaikat Jibril), dan dimukilkan kepada kita dengan jalan mutawattir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nass. Pengertian-pengertian di atas banyak disepakati oleh ulama fkih bahwa al-Qur'an diturunkan Allah sebagai pedoman untuk umat, petunjuk bagi makhluk dan menjadi buti akan kebenaran Rasul.

Setelah melihat definisi menghafal al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses penghafalan al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi tidak sama sekali, maka berdosa semua. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti pernah terjadi pada kitab terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu. Imam as-Suyuthi dalam

kitabnya, *al-itqan*, mengatakan, “Ketahuilah sesungguhnya menghafal *al-Qur’an* adalah *fardhu kifayah* bagi umat.”²⁹

3. Keutamaan Tahfidzul Qur’an

Yahya Abdul Fattah Az-zawawi menyampaikan bahwa keutamaan menghafal *Al-Qur’an* adalah :

- 1) Allah mencintai para penghafal *Al-Qur’an*
- 2) Allah menolong para penghafal *Al-Qur’an*
- 3) *Al-Qur’an* memacu semangat dan membuat lebih giat beraktifitas
- 4) Allah memberkahi para penghafal *Al-Qur’an*
- 5) Selalu menemani *Al-Qur’an* merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar
- 6) Doa hli *Al-Qur’an* (orang yang hafal *Al-Qur’an*) tidak tertolak
- 7) Orang yang hafal *Al-Qur’an* adalah orang yang memiliki perkataan baik.

4. Metode Menghafal *Al-Qur’an*

Metode menghafal *al-Qur’an* adalah suatu cara yang digunakan dalam menghafal *al-Qur’an* untuk mencapai suatu tujuan penghafalan yang efektif dengan cara membaca dan menimbulkan dalam pikiran serta meresap masuk ke dalam hati untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk menghafal *al-Qur’an* masing-masing orang akan mengambil metode sesuai dengan dirinya.

²⁹ Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmauk Husna Metode Iqro*, (Surabaya: Quntum Media, 2015), hal.18

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Ia adalah kalamullah, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya. Oleh karena itu, para penghafal al-Qur'an perlu mengetahui metode atau upaya agar dapat mencapai derajat tinggi di sisi Allah SWT melalui menghafal dengan baik dan benar.

Banyak orang menganggap menghafal al-Qur'an itu berat, akan tetapi Allah memberikan kabar gembira kepada umat islam khususnya muslim yang berminat menghafalkan al-Qur'an. Meskipun demikian, setiap tugas dan pekerjaan yang sulit akan menjadi mudah bagi orang yang dimudahkan Allah. Sebagaimana yang termaktub dalam surat ath-Tholaq:3

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ
 إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (3)

Artinya: “Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki) nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”.

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya (al-Qur'an). Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Ayat diatas memberikan kabar gembira bahwa sesungguhnya menghafal al-Qur'an itu mudah, tinggal bagaimana cara memelihara hafalan tersebut dengan baik, benar dan kuat. Banyak para penghafal al-Qur'an yang

mengatakan bahwa dalam memelihara hafalan al-Qur'an itu lebih berat dibandingkan dengan proses penghafalnya.

Faktor metode tidak boleh diabaikan dalam proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal al-Qur'an. Semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif dan efisien dalam menggapai keberhasilan serta tujuan menghafal. Adapun metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an penulis mengutip dari berbagai ahli tahfidz al-Qur'an

1) Menurut Amjad Qosim

a) Metode menghafal beberapa ayat atau satu ayat.

Yaitu, hendaknya seorang penghafal membaca satu ayat dengan bacaan yang benar sebanyak 2 atau 3 kali, kemudian memperdengarkan ayat tersebut kepada orang lain. Kemudian lanjut menghafal ayat kedua, dengan cara sebelumnya. Akan tetapi setelah itu memperdengarkan ayat pertama dan kedua, begitu pun seterusnya menggunakan cara yang sama. Perlu diperhatikan bahwa didalam metode ini, penghafal akan melihat bahwa ayat pertama lebih banyak diucapkan sehingga tidak perlu diadakan pengulangan. Biasanya metode ini menjadi metode yang paling lambat. Metode ini biasanya menghabiskan waktu sekitar 15 menit, karena banyak dilakukan pengulangan.

- b) Metode dengan penghafalan satu halaman dibagi menjadi tiga bagian.

Ayat yang terdapat pada tiap bagian, dibaca berulang kali sampai hafal. Dan jika ketiga bagian telah di hafal, maka ketiga bagian itu disambung satu sama lainnya (sehingga menjadi satu halaman). Dengan metode ini, hubungan ayat satu sama lainnya akan sempurna, dengan cara yang lebih baik. Begitu pula, akan dapat menyingkat waktu yang dihabiskan untuk mengulang-ulang satu ayat.

- c) Metode dengan menghafal satu halaman sekaligus

Metode ini mirip dengan metode sebelumnya, tetapi targetnya adalah satu halaman penuh, maksudnya adalah hendaknya seorang yang ingin menghafal membaca satu halaman secara sempurna dari awal sampai akhir, dengan bacaan yang pelan dan benar. Sebanyak 3 atau 5 kali menurut kecepatan dan kemampuan tiap orang di dalam menghafal. Maka, apabila ia membaca halaman tersebut 3 atau 5 kali dengan bacaan yang diiringi kehadiran hati dan pemusatan pikiran dan akal bukan semata-mata bacaan lisan saja, ia akan dapat menghimpun hatinya dan pikirannya. Karena tujuan dari membaca seperti ini adalah untuk menghafal.

Kelebihan dari metode ini adalah penghafal tidak akan terbata-bata dan berhenti untuk melanjutkan sambungan

halaman selanjutnya. Berbeda dengan metode yang lainnya yang disebutkan diatas, yaitu satu halaman dihafal dengan menghafal ayat per ayat secara terpisah, satu sama lainnya. Sesungguhnya metode ini adalah metode menghafal yang paling cepat. Satu halaman selesai dihafalkan kira-kira 10 menit. Bahkan, ada seseroang berkata bahwa satu halaman dapat dihafalkan kurang 10 menit apabila ia memiliki niat yang kuat untuk menghafal. Karena jika bersantai-santai maka sekali-kali ia tidak akan dapat menghafal apapun, walaupun dalam waktu 100 menit dan tidak pula 10 hari.³⁰ Dengan memahami metode menghafal al-Qur'an yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi dan proses menghafal akan lebih muda.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tahfidz al-Qur'an

Keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an tidak muncul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi banyak factor, factor tersebut bisa berasal dari keluarga, sendiri, dan lingkungn. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik). yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani. Faktor internal ini meliputi dua aspek:

³⁰ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2009), hal.109-114

- a) Aspek fisiologis, kondisi umum yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta kognitif sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.
- b) Aspek psikologis, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah intelegensia, siap, taat, dan motivasi³¹. Aspek-aspek tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka aspek fisiologis dan aspek psikologis harus sama-sama sama sehat dan dalam keadaan baik.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar) yaitu kondisi lingkungan di sekitar.
- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. selanjutnya lingkungan sosial masyarakat adalah masyarakat dan tetangga juga teman sepermainan di sekitar tempat tinggal peserta didik. lingkungan

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2012), ha;.146-148

sosial baik di sekolah maupun di masyarakat memang mempengaruhi terhadap semangat belajar peserta didik, oleh karena itu diharapkan adanya suasana yang baik dari setiap lingkungan baik itu sekolah maupun masyarakat.

b) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah). Pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap keluarga, orang tua, anak, kakak, adik yang harmonis akan membantu peserta didik melaksanakan aktivitas belajar yang baik. Lingkungan sosial keluarga yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri.³²

6. Langkah-langkah Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara sendirian tanpa bimbingan dari kiai ataupun guru yang memang berkualitas dalam hal menghafal al-Qur'an. Sebagaimana diketahui bahwa komponen penting dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah adanya langkah-langkah sebagai bentuk operasional dari kegiatan pembelajaran. Tidak terkecuali dengan kegiatan pembelajaran tahfidz dimana juga terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaannya.

³² Ibid., hlm 150

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz tentu terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, adapun tahap-tahap atau langkah-langkah pembelajarannya terkumpul dalam empat kegiatan utama, yakni :

1. Tahsin, untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an
2. Setoran hafalan baru, untuk menambah perbendaharaan hafalan
3. Muraja'ah, untuk menjaga hafalan lama agar tidak lupa
4. Evaluasi, untuk menilai kualitas hafalan al-Qur'an

7. Dampak Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an

a. Dampak Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an dalam Pendidikan

Apakah menghafal al-Qur'an mempengaruhi prestasi dalam pendidikan seseorang ? sesungguhnya pengaturan waktu dan penyusunan skala prioritas berupa pendidikan formal hendaklah tidak menghalangimu untuk menghafal Kitabullah, bahkan seharusnya menghafal al-Qur'an dapat memberikanmu motivasi dan membukakan bagimu jalan keluar dari permasalahan-permasalahan tersebut, serta memudahkanmu dalam menghadapi segala kesulitan dengan izin Allah Yang Maha Pemberi. Berikut bukti-bukti atas hal tersebut:

a) Inilah keberkahan al-Qur'an

Berdasarkan pengalaman Hamdan Mahmud Al-Hajiri, sesungguhnya sebelum menghafal al-Qur'an, aku adalah pelajar yang tidak peduli dengan pendidikan, tidak begitu memperhatikan pelajaran dan tidak pula memperdulikan

tentang hasil pendidikan. Namun, ketika aku memulai dengan bersama dengan saudara-saudara yang sholeh lalu mulai menghafal al-Qur'an, maka Allah membukakan bagiku banyak pintu yang selama ini terkunci dan menjadikanku mampu melihat dengan jelas permasalahan hidupku, dan segala hal yang dapat membawa manfaat bagiku di dunia ini. Hingga aku mendapatkan ijazah perguruan tinggi dan aku masih senantiasa banyak mencoba untuk mengenali karunia Allah dan kemuliaannya, maka hanyalah Allah segala puji dan keagungan.³³

C. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian karakter

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dalam lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.³⁴

Menurut kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) dan keyakinan yang digunakan sebagai

³³ Al-Hajiri, Hamdan Mahmud, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Darus Sunah Press, 2009), hlm.25

³⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.5-6

landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.³⁵ Asal dari kata karakter berasal dari bahasa lain *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris : *character*, dan bahasa Indonesia karakter, Yunani *character* dari *charassein*. Dalam kamus Poerwadarminta sebagaimana telah dikutip oleh Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.³⁶

2. Ruang lingkup pendidikan karakter

Berdasarkan surat edaran pendidikan karakter bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dimulai diresmikan pada hari Senin tanggal 18 Juli 2011 dalam upacara bendera di tiap-tiap sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku).³⁷

³⁵ Kemendiknas, *Pembangunan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm.3

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remana Rosdakarya, 2011), hlm.11

³⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa 2011). Hlm.84

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul “*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan karakter*” telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empiric Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa³⁸

No	Nilai	Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan toleransi yang menghargai perbedaan agama suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukakn prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Prilaku yang menunjukakn upaya yang sungguh-sunggu dalam mengatasi berbagai hambatan belaja dan tugas serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk

³⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm.2-3

		menghasilkan cara atau hasil dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk menguasai lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan yang didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang merupakan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa lingkungan fisi, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat / komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerjasama dengan orang lain.
14	Cintai damai	Sikap, Perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebaikan pada dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan terhadap orang lain dan masyarakat yang selalu membutuhkannya
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu melakukan/ melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilaksanakan terhadap diri sendiri, masyarakat,

		lingkungan, Negara dan tuhan yang maha esa.
--	--	---

Butir-butir nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama lingkungan dan kebangsaan. Nilai karakter yang hubungannya dengan Allah adalah nilai religius. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri adalah nilai jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab.

Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama manusia adalah toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial dan cinta damai. Nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan adalah semangat kebangsaan.

Dari ke-18 nilai budaya dan karakter bangsa di atas, peneliti akan memfokuskan pada pelaksanaan nilai karakter hubungannya dengan sesama manusia. Nilai Peduli Sosial merupakan salah satu faktor pengendalian terhadap tingkah laku dan rasa ingin membantu sesama manusia dalam kehidupan setiap hari. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa dan Kedisiplinan di MTsN 2 Kabupaten Malang.

D. Konsep Nilai Karakter Peduli Sosial

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter tahun 2011 menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Kepedulian sosial sebagai salah satu inti dalam implementasi pendidikan karakter adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial ini merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dengan individu lain.³⁹ Sebagai makhluk sosial tentunya manusia akan ikut merasakan penderitaan dan kesulitan orang lain sehingga ada keinginan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang yang kesulitan.

Manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong

³⁹ Muhammad Yunani, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: 2014), hlm.77

orang lain.⁴⁰ Oleh karena itu pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka tolong menolong.

Nilai inti kepedulian sosial dalam pendidikan karakter di Indonesia dapat diturunkan menjadi nilai-nilai turunan yaitu : penuh kasih sayang, perhatian, kebijakan, keadaban, komitmen, keharuan, kegotong royongan, kesantunan, rasa hormat, demokratis, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf, persahabatan, kesajahaan, kedermawanan, kelemah-lembutan, pandai berterimah kasih, pandai bersyukur, suka membantu, suka menghormati, keramah tamahan, kemanusiaan, kerendahan hati, kesetiaan, moderasi, kelembutan hati, kepatuhan, kebersamaan, toleran dan punya rasa humor. Nilai-nilai turunan tersebut dapat dijadikan indikator mengenai karakter kepedulian sosial. Individu yang memiliki kepedulian sosial akan mampu berhadapan dengan lingkungannya dan menampakkan sifat-sifat positif seperti yang dirinci diatas.

Seseorang akan menolong orang lain atau melakukan kepedulian sosial dengan alasan berikut :

- a. Teori ongkos hasil : teori ini menyatakan bahwa orang merasa tidak enak ketika melihat orang memerlukan pertolongan dan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang meringankan orang tersebut. Orang kemudian mempertimbangkan ongkos antara menolong atau tidak. Semakin jelas kebutuhan untuk menolong, semakin ingin orang untuk

⁴⁰ Mohammad Mustari, *Nilai karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: 2014), hlm.184

menolong. Adanya orang lain mengurangi niatan untuk menolong disebabkan adanya penyebaran tanggung jawab, suatu kepercayaan bahwa orang lain akan menolong. Karakteristik lingkungan dan kepribadian juga memengaruhi tindakan tolong menolong.

- b. Teori empati-alturisme : menurut teori ini menolong itu disebabkan karena adanya pikiran “ikut merasakan” apa yang dialami orang lain. Disini timbul perasaan bahwa menolong orang berarti menolong diri sendiri, ini disebut juga dengan kebaikan altuis. Empati merupakan dimensi yang penting dalam pemberian bantuan.
- c. Teori evolusi-sosialis : teori ini mengajukan bahwa menolong orang lain itu dimaksudkan untuk mendukung daya tahan hidup rasa atau kelompoknya. Yang terjadi adalah mendahulukan komunitas daripada dirinya, karena tiap orang terkadang harus dikorbankan demi keselamatan semua orang.

Pendidikan peduli sosial atau suka menolong dipengaruhi oleh faktor-faktor peringkat yaitu :⁴¹

- a. Mengurangi ambiguitas, meningkatkan rasa tanggung jawab.

Ajakan personal untuk suatu pertolongan jauh lebih efektif, daripada melalui poster dan pengumuman media. Himabuan non verbal juga dapat efektif ketika dipersonalisasi. Pengurangan anonimitas juga dapat membantu peningkatan rasa tolong menolong.

⁴¹ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: 2004), hlm.47

b. Rasa bersalah dan perhatian untuk citra diri.

Orang yang tertangkap basah karena pelanggaran mereka lebih mungkin untuk memberi pertolongan daripada mereka yang tidak tertangkap basah. Orang yang membuka pintu sambil tersenyum lebih sedia untuk menyetujui apa yang dipintakan orang lain.

c. Pengajaran keterlibatan moral

Mengundang orang kaya untuk berpikir tentang nasib orang lain dan membayangkan apa yang mereka rasa dan dapat membantu meningkatkan rasa tolong menolong.

d. Mencontohkan altruisme

Kita jangan banyak memberikan yang buruk-buruk dari ketiadaan kerjasama sosial, misalnya tentang kecurangan perpajakan, pembuangan sampah dimana-mana, anak-anak remaja yang minum-minum kita lebih baik memberitakan tentang maraknya kerjasama sosial, kejujuran, kesederhanaan, kebersihan.

Sikap peduli sosial dan suka menolong merupakan tulang punggung keteguhan suatu masyarakat. Jika tidak ada sikap ini, masyarakat akan ambruk⁴². Dengan menanamkan dan mengembangkan nilai karakter peduli sosial kepada peseta didik maka dimasa depan akan terbentuk generasi-generasi baru yang saling menghormati, saling membantu dan bekerjasama untuk mensejahterakan lingkungan masyarakat di sekitarnya.

⁴² Ibid, hlm.190

1. Nilai-nilai kepedulian Sosial dalam Islam

Kerangka dasar agama Islam terdiri atas kaidah, syari'an dan akhlak.⁴³ Akidah atau tauhid adalah iman dan keyakinan yang merupakan akar pokok ajaran Islam. Syariah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya. Sedang akhlak adalah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk. Akhlak meliputi akhlak kepada akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama makhluk baik itu kepada diri sendiri. Sesama manusia dan lingkungan.⁴⁴

Islam sangat menjaga hubungan antar sesama, bukan hanya dalam satu agama namun antar agama. Islam mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada siapapun. Bukti hubungan harmonis yang Rasul ajarkan adalah ketika membangun Kota Madinah. Setelah hijrah ke Madinah Rasul SAW mempersaudarakan kaum anshar dengan kaum muhajirin, selain itu Rasul juga menjalin hubungan baik dengan kaum non muslim. Hukum dan aturan dibuat sesuai ajaran Islam. Kehidupan yang harmonis terlihat dalam keseharian masyarakat Madinah.

Dalam Islam nilai-nilai kepedulian sosial juga diajarkan, banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kepedulian sosial di antaranya adalah dalam surat Al-Mau'un ayat 1-3 yang menjelaskan

⁴³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; 2013), Hlm.133

⁴⁴ *Ibid*, hlm.134-135

bahwa pendusta agama adalah orang-orang yang menghardik anak yatim dan tidak mau member makan orang-orang miskin.⁴⁵

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢)
وَلَا يُخْضِرُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ (٣)

Artinya : Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama (1) (itulah orang yang menghardik anak yatim(2) dan tidak menganjurkan member makan orang miskin (3).

Ayat diatas memberikan pengertian pada kita bahwa Islam sangat menganjurkan kepedulian sosial, bahkan ketika seorang muslim tidak peduli dengan lingkungan sosialnya dan tidak peduli dengan keadaan orang-orang miskin di sekitarnya maka ia disebut pendusta agama. Ibadah kepada Allah bukan hanya hubungan vertikal berupa ritual sholat dan ibadah lain. Kegiatan sosial kemasyarakatan juga menjadi bentuk ketaatan manusia kepada Allah.

Dengan peduli kepada orang-orang yang membutuhkan, menyantuni anak-anak yaitu, bersedekah kepada fakir miskin maka seorang muslim telah melakukan sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT. Hal tersebut termasuk bentuk ibadah yaitu beribadah dengan keshalihan sosial sebab berbuat baik kepada sesama adalah bentuk kebaikan, sedang segala bentuk kebaikan bernilai ibadah.

Ayat yang mengajarkan kepedulian sosial adalah surat Al-Kautsar yaitu :

⁴⁵ Al-Qur'an surat Al-Maun ayat 1-3

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢)

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

Artinya : sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak (1) maka dirikanlah sholat karena Tuhanmu dan berkorbanlah (2) sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus (3)

Surat Al-Kautsar tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memberikan nikmat yang sangat banyak untuk manusia, bahkan dalam ayat lain Allah menantang manusia untuk menghitung semua nikmatnya maka tiadalah manusia mampu menghitungnya. Atas nikmat tersebut Allah menyuruh manusia untuk berkorban. Kurban dalam Islam adalah menjadi sunnah muakad yang sangat dianjurkan ketika idul adha. Kurban merupakan perwujudan rasa syukur kepada Allah dan sebagai bentuk kepedulian sosial dalam bermasyarakat. Dengan berkorban maka umat Islam membahagiakan saudaranya yang kurang mampu sehingga mereka sama-sama merasakan nikmat dari Allah yaitu berupa pembagian daging kurban.

Ajaran-ajaran kepedulian sosial dalam Islam harusnya dilaksanakan oleh seluruh pemeluknya yaitu umat Islam. Jika ajaran-ajaran tersebut dilaksanakan maka kehidupan di masyarakat akan menjadi makmur, penuh perdamaian dan penuh ketentraman sebagaimana masyarakat yang dahulu dipimpin Rasulullah SAW di Madinah.

Pendidikan kepedulian sosial harus dididik kepada generasi muda, terutama pada lembaga pendidikan maka nilai-nilai kepedulian sosial harus ada dalam kurikulum pendidikan. Sehingga pada masanya peserta didik akan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut di lingkungan masyarakat.

Adapun indikator nilai peduli sosial akan mempermudah menyusun kegiatan yang akan di susun dalam pelaksanaan nilai peduli sosial di lingkungan sekolah. Deskripsi nilai peduli sosial telah dijabarkan lagi menjadi indikator peserta didik sebagai berikut ini:

Tabel 2.2 Deskripsi dan indikator nilai peduli sosial dalam pendidikan karakter⁴⁶

Nilai Karakter	Diskripsi	Indikator
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Ikut dalam berbagai kegiatan sosial b. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya c. Menghormati petugas-petugas sekolah d. Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan e. Merancang dan melaksanakan kegiatan sosial f. Menyediakan fasilitas untuk

⁴⁶ Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011)

		menyumbang g. Mengunjungi anak yatim dan rumah jompo h. Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam
--	--	--

E. Konsep Nilai Kedisiplinan

1. Pengertian disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang di larang.

Disiplin pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama.

Disiplin secara luas menurut Conny Diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungannya. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari

orang lain karena situasi kondisi tertentu, dengan batasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya atau lingkungan dimana ia hidup.⁴⁷

Disiplin adalah patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan itu. Sedangkan menurut Amir Daien Indrakusuma menyebutkan bahwa disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut.⁴⁸ Disiplin adalah latihan pikiran, perasaan, kehendak dan watak, latihan pengembangan dan pengendalian perasaan, pikiran kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur.

Kedisiplinan adalah ketaatan terhadap aturan atau tata tertib. Tata tertib berarti seperangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur⁴⁹. Jadi kedisiplinan merupakan hal mentaati tata tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah dan lain-lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

⁴⁷ Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, (Jakarta: PT Prenhallido, 2002), hal. 90

⁴⁸ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasioanl, 1973), hal.142

⁴⁹ A.S. Moenir, *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1983), hal.181

Keberhasilan dalam suatu usaha atau dalam mencapai cita-cita akan tergantung kepada sikap disiplinnya, orang yang berdisiplin akan berperilaku apa yang seharusnya diperbuat, tidak mengada-ada, tidak dilebih-lebihkan tetapi juga tidak dikurangi dari keadaan yang sebenarnya.

Sikap disiplin dapat dilakukan untuk setiap perilaku, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam bekerja, dan disiplin dalam beraktivitas lainnya.

2. Faktor-faktor Kedisiplinan

Dalam rangka membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat terutama di lingkungan sekolah. Perlu diperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi kedisiplinan siswa agar disiplin dapat terwujud dalam perilaku siswa. Adapun faktor-faktor pembentukan perilaku yang termasuk didalamnya perilaku disiplin adalah:

b. Faktor Genetik

Yang dimaksud faktor genetik adalah segala hal yang dibawa oleh anak sejak lahir sebagai warisan dari orang tuanya. Menurut Mahfudz Salahuddin, faktor genetik atau hereditas adalah kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang bagi manusia, menurut pola-pola, ciri-ciri, serta sifat-sifat tertentu dari suatu generasi ke generasi berikutnya.⁵⁰

⁵⁰ Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hal.81

Pembentukan perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh limpahan orang tua kepada keturunannya karena faktor ini meski tidak kuat, namun merupakan bentuk dasar dari perilaku seseorang. Demikian halnya dengan kedisiplinan, sangatlah mungkin kedisiplinan tersebut dipengaruhi oleh watak yang dibawa seseorang sejak lahir.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kedisiplinan karena perkembangan seseorang tidak terlepas dari peranan lingkungan, disamping faktor pembawaan, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana ia berada.

Sejak lahir manusia berinteraksi dengan lingkungan, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal. Fungsinya kepribadian seseorang merupakan hasil dari interaksi antara dirinya dan lingkungan. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis.

c. Faktor pendidikan

Menurut Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵¹ Dalam sasaran pendidikan tidak

⁵¹ A. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989), hal.19

semata-mata pengalihan pengetahuan dan keterampilan saja, salah satu bagian yang teramat penting adalah pembinaan watak. Pembinaan watak merupakan bagian integral dari pendidikan. Oleh sebab itu bahwa pendidikan memainkan peranan penting dalam pembentukan perilaku seseorang termasuk didalamnya perilaku disiplin.

Adapun indikator nilai kedisiplinan akan mempermudah menyusun kegiatan yang akan di susun dalam pelaksanaan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Deskripsi nilai kedisiplinan telah dijabarkan lagi menjadi indikator peserta didik sebagai berikut ini:

Tabel 2.3 Deskripsi dan indikator nilai kedisiplinan dalam pendidikan karakter⁵²

Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator
Disiplin	Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	a. Datang tepat waktu b. Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah c. Mengerjakan tugas dengan waktu yang sudah di tentukan

⁵² Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu dalam membuat karya ilmiah. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan jenis kualitatif interaktif yang tertuju pada *field research* (penelitian lapangan). Suryasubrata mengungkapkan penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaktif lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁵³

Peneliti akan berusaha mengeksplor berbagai kondisi atau fenomena realita dalam pelaksanaan keguatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 kabupaten Malang. Dengan ini peneliti mampu memahami dan memberikan makna terhadap rangkaian gambaran realita di sekolah tersebut.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus yang berorientasi pada kehendak dengan memahami karakter individu maupun kelompok tertentu secara mendalam dalam sebuah penelitian lapangan.

⁵³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.80

Model pendekatan studi kasus, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mencoba untuk mengeksplor kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang detail serta mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi, baik berupa wawancara, bahan audio ataupun dokumen.⁵⁴

Objek kajian dalam penelitian dilakukan di lapangan untuk menemukan secara fisik kegiatan di MTsN 2 kabupaten Malang. Dengan kata lain prinsipnya penelitian lapangan ini penulis lakukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang ada dalam masyarakat. Khususnya dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 kabupaten Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrument dan pengumpulan data. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian. Bogdan dan Biklen memaparkan dengan jelas sebagaimana dikutip oleh M Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur⁵⁵ bahwa, "*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and research is the key instrument*". Artinya manusia sebagai instrument kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama.

Dalam penelitian data kualitatif, data masih belum diketahui, sumber data

⁵⁴ Creswell, John W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan, Edisi III*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.135-136

⁵⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.95-96

belum teridentifikasi secara jelas, dan cara-cara menggali data belum diketahui, baik dalam mengeksplorasi maupun mengungkap data sehingga keberadaan alat pengumpul data pokok sangat dibutuhkan.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat sekaligus sebagai pengumpul data di lapangan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek peneliti dibandingkan dengan penggunaan alat non-human seperti halnya angket.

Sebagai pelaksana, peneliti melakukan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an, peneliti terlebih dahulu bertemu kepada kepala sekolah yang di MTsN 2 kabupaten Malang, untuk meminta izin melakukan penelitian. Kemudian direkomendasikan untuk ke waka kurikulum dan selanjutnya peneliti dipertemukan dengan guru Pembina ekstrakurikuler yang ada di MTsN 2 kabupaten Malang.
- 2) Melakukan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dan wawancara kepada guru Pembina ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an.
- 3) Mengadakan wawancara non formal kepada beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an.

- 4) Membuat jadwal penelitian dan melaksanakan penelitian baik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada jadwal yang telah di tentukan.

C. Lokasi Penelitian

MTsN 2 kabupaten Malang adalah salah satu sekolah MTS yang terletak di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Malang. Dimana MTsN 2 Malang terletak di Jl. Kenongo No.16 kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur.⁵⁶

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kabupaten Malang merupakan merupakan sekolah dengan akreditasi A. terbukti sekolah ini sebagai salah satu madrasah yang paling favorit di kabupaten Malang dan dengan mempunyai unggulan/keunikan sekolah yaitu adanya ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yang mana jarang dimiliki oleh sekolah lain.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah suatu fakta, informasi, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sementara sumber data merujuk pada darimana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang. Data dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut :

⁵⁶ Profil Umum MTsN 2 Malang

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama.⁵⁷ Dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh peneliti berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, rekaman dengan menggunakan *recorder* serta pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan.

Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat *purposive*, artinya informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut meliputi :

1. Guru pembimbing Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an di MTsN 2 Kabupaten Malang.
2. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an.

Selain itu data primer yang berupa dokumen adalah dokumen-dokumen MTsN 2 kabupaten Malang yang berhubungan dengan fokus penelitian. Misalnya sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi, tujuan madrasah, struktur organisasi.

⁵⁷ Hadari Nawawi, Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan* (Jakarta: Rienka Cipta, 2002), hal.127

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi dan jurnal.⁵⁸ Data sekunder disini adalah data penunjang dalam penelitian, yang meliputi buku, majalah ilmiah, jurnal, dokumen-dokumen dan berbagai referensi dengan focus penelitian di MTsN 2 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada macam, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informan tertentu.⁵⁹ Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dengan kata lain, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan para informan yang dapat memberikan keterangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Untuk memudahkan peran di atas, peneliti membuat pedoman wawancara. Adapun langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti gunakan sebagai berikut:

⁵⁸ Ibid, hlm.108

⁵⁹ Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.157

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahasan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Menuliskan hasil wawancara sesuai dengan focus penelitian yang ada dengan transkrip wawancara.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dilapangan. Ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non-partisipatif (*non participatori observation*). Dalam observasi partisipatif pengamat ikut langsung dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja.⁶⁰

Adapun observasi yang peneliti lakukan observasi partipastif, peneliti tidak hanya mengamati lokasi penelitian saja melainkan peneliti akan ikut aktif dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan penerapan ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an dalam pembentukan karakter peduli sosial peserta didik. sedangkan untuk memudahkan

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet II: Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), hlm.220

karakter peduli sosial, maka peneliti membuat pedoman observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MTsN 2 kabupaten Malang.
- b. Perilaku atau karakter peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
- c. Perilaku peserta didik terhadap guru, pihak sekolah dan kepada sesama peserta di MTsN 2 kabupaten Malang.

3. Dokumentasi

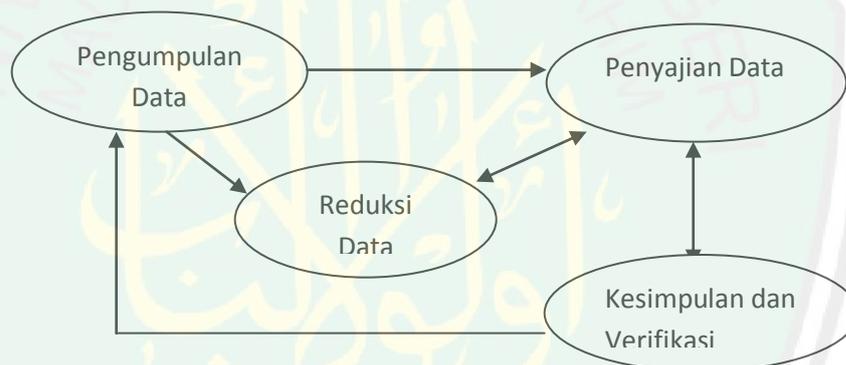
Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber bukan dari manusia. Data-data ini merupakan data yang sudah ada sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi, diart), dan dokumen resmi (memo, instruksi, aturan, kelembagaan, majalah).⁶¹

Adapun dokumen-dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi program kerja pengurus ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an foto-foto kegiatan ekstra Tahfidz, dokumen profil sekolah, data guru, data peserta didik, sarana dan prasarana dan sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁶¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.216

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data.⁶² Berikut gambar dan penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data yaitu:



Gambar 3.1 Teknis Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

Secara detail, analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, obserbasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.247

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

c. Display Data (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada tahap ini peneliti membuat uraian dari temuan pada tahap reduksi data. Peneliti uraikan secara sistematis sehingga pola dan focus pelaksanaan diketahui melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan focus penelitian agar memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

d. Verifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian atau eksimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pematapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan member check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, bila kesimpulan memang telag didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab focus masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak mengapa bisa demikian ? karena seperti telah dikemukakan diatas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam pelaksanaan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan

Peneliti menemukan objek dengan mempertimbangkan bahwa MTsN 2 kabupaten Malang memiliki program unggulan yang sangat menarik, yakni ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an. Ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh semua peserta didik dan

sunnah diikuti oleh siswa yang ingin mengikuti hafalan al-Qur'an.

Untuk pemantapan topik penelitian, peneliti melakukan kegiatan survey pra penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an. Untuk itu peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian lebih terfokus dan tertata, membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi dengan permasalahan yang diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap ini dari suatu penelitian mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan di lokasi yang akan diteliti. Tahap ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

Pertama, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru Pembina, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti mengenai Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan kedisiplinan.

Kedua, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi, seperti profil sekolah, jadwal ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an, dan buku setoran tahfidz.

Ketiga, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang masih belum terungkap

3. Tahap Penyelesaian

Tahap laporan merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan, tahap ini adalah penyusunan laporan penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mengevaluasi hasil laporan, kemudian direvisi untuk diajukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MTsN 2 Malang

1. Sejarah singkat MTsN 2 Malang

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang, diawali dengan didirikannya Sekolah Menengah Islam Turen yang di buka pada tahun 1948 bertempat di Desa Sedayu dan sekarang menjadi tempat untuk Sekolah Dasar. Pendirinya adalah Bapak Sulaiman dari Sepanjang Gondanglegi.

Pada tahun 1978, Madrasah Tsanawiyah Negeri seluruh Indonesia diberi kesempatan untuk membuka kelas jauh (Kelas Filial). Apabila Kelas Filial itu baik dan mempunyai tanah untuk di bangun gedung, akan dinegerikan. Kesempatan ini oleh Bapak Imam Supardi tidak disia-siakan, sehingga MTs Swasta Turen didaftarkan ke MTsN Jalan Bandung untuh dijadikan Kelas Jauh (Kelas Filial).

Setelah SK Filial turun dari Dirjen Bimbaga Islam Nomor : Kep/E/192/1982 tanggal 26 Juni 1982, Kepala Madrasah dituntut untuk segera mencari tanah guna membangun gedung. Alhamdulillah pada tahun 1986 dapat membeli tanah yang sekarang sudah di bangun dan ditempati untuk belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Setelah mendapatkan tanah dengan Akta Jual Beli tertanggal 13 Januari 1986, langsung proses penegriannya di proses lewat Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang tanggal 29 Agustus 1989 ke Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur tanggal 30 Agustus 1989. Alhamdulillah SK Penegrian turun dengan no : 137/1991 tertanggal 11 Juli

1991. Sekaligus resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen. Sesuai dengan KMA Nomor : 673 Tahun 2016 tentang pembetulan nama – nama Madrasah di Jawa Timur MTs Negeri Turen menjadi MTs Negeri 2 Malang.

a. Prestasi – Prestasi Madrasah (Prestasi lembaga, Guru, Siswa)

1. Prestasi lembaga Tahun 2017 Madrasah Adiwiyata Kabupaten menuju Provinsi Jawa Timur.
2. Lomba Badminton guru se Kab. Malang Juara I Kawedanan Turen tahun 2017
3. Lomba Voly Ball guru se Kab. Malang Juara III Kawedanan Turen Tahun 2017
4. Lomba Futsal guru se Kab. Malang Juara III Kawedanan Turen Tahun 2017
5. Badminton se kab. Malang atas nama sadat juara 3 Tahun 2017
6. Juara I sepak bola liga segi tiga tahun 2017

b. Program Unggulan / keunikan Madrasah

1. Ngaji metode qiroati
2. Kelas olimpiade
3. Kelas baca kitab amsilati
4. Kelas Tahfid

2. Identitas Sekolah Tahun 2018-2019

Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Malang
No. Statistik	: 211350712002
Status	: Reguler
Nomor Telepon	: (0341) 824925
Alamat	: Jl. Kenongosari 16 turen
Kecamatan	: Turen
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65175
Alamat Website	: www_mtsnturen.sch.id

e-mail : mtsn_turen@yahoo.go.id/
 mtsnturen@kemenag.go.id

Tahunberdiri : 1984

Program yang diselenggarakan :

Waktu belajar : Pagi

3. VISI, MISI MTsN 2 Malang

Visi

“Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Cerdas, Unggul Dan Berwawasan Lingkungan”

Adapun Indikator-Indikatornya adalah:

1. Islami : Berperilaku islami yang ilmiah
2. Cerdas : cerdas dalam bidang intelektual, sosial, emosi, dan spiritual
3. Unggul : Akademis : Olimpiade MIPA, Agama dan Bahasa, Non Akademis : Olah raga, seni, dan ketrampilan TIK.
4. Wawasan Lingkungan : ramah, peduli, lingkungan, dan kesehatan

Misi

Sedangkan penjabaran misi terurai sebagai berikut :

1. Mewujudkan madrasah yang berkarakter islami.
2. Mewujudkan lulusan yang bermartabat memiliki kekokohan akidah dan akhlaqul karimah.
3. Mewujudkan manajemen madrasah yang memadai sesuai standar pendidikan nasional.
4. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
5. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan memadai.
6. Mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan menuju green school.
7. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu berkompetisi baik secara akademik maupun non

akademik serta berorientasi pada kemanfaatan bagi masyarakat.

8. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
9. Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup.
10. Membiasakan seluruh warga madrasah untuk merawat lingkungan madrasah.

4. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari MTs Negeri 2 Malang adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah.
2. Peningkatan peserta didik khatam Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Peningkatan guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK.
4. Peningkatan Nilai Ujian Nasional (UN,USBN,UAMBN)
5. Siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan berkembang dan berprestasi di tingkat Nasional.
6. Peningkatan kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan.
7. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten/Kota.
8. Memiliki tim Olah Raga yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
9. Memiliki tim Kelompok Ilmiah Remaja yang mampu menjadi finalis/Juara tingkat Propinsi/Nasional.⁶³

⁶³ Profil umum MTsN 2 kabupaten Malang

B. PAPARAN DATA

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an dalam membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan. Tanpa perencanaan sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan di capai, dan bagaimana cara untuk mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak di capai.

Peserta didik tingkat SMP/MTS memasuki masa remaja, dimana masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan manusia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Masa remaja seringkali dianggap sebagai masa peralihan, dimana saat-saat ketika anak mau lagi diperlakukan lagi sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Prinsip program ekstrakurikuler adalah:

1. Semua murid dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program
2. Kerja sama dalam tim adalah fundamental
3. Pembatasan-pembatasan untuk berpartisipasi hendaknya di hindarkan
4. Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
7. Program harus di nilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaanya
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas. Sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid
9. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru ialah memberikan pelayanan kepada para peserta didik yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas mendidik, guru memegang berbagai jenis peranan mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru. Dan guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar, guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar. Di samping menguasai materi yang akan diajarkan dengan kata lain guru harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Hal yang paling penting dalam perencanaan adalah untuk mencapai tujuan, karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau adanya pembengkakan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yang ada di MTsN 2 kabupaten Malang setiap tahun bertambah sejumlah 12-15 anak. Pada tahun 2019 ini keseluruhan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an sejumlah 21 siswa, yang awalnya

berjumlah 26 siswa jadi yang 5 siswa ini sudah tidak mengikuti ekstrakurikuler karena mereka belum siap dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an. Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an bisa di lihat pada (lampiran 4. Data Jumlah siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an).

Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an yang terdapat di MTsN 2 kabupaten Malang ini dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik, selain itu juga bertujuan agar melalui pelaksanaan kegiatan ini peserta didik memiliki nilai-nilai peduli sosial dan kedisiplinan yang tinggi dan bagus yang tidak hanya di lakukan di sekolah saja namun juga dilingkungan luar sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Laila selaku Pembina ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an. Berikut penuturannya:

“Adanya ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an di sekolah ini untuk membentuk karakter peserta didik salah satunya juga untuk mendidik kepedulian sosial mereka terhadap lingkungan sekolah. Jadi, pendidikan karakter itu harus di mulai dari gurunya, otomatis kita harus memberikan contoh yang terbaik misalnya bertemu dengan gurunya mengucapkan salam, kalau bertemu di jalan harus murah senyum, bertemu dengan temannya saling menyapa, menanyakan kabar dan lain-lain. Dari hal-hal kecil tersebut kita bisa memberikan contoh peduli sesama manusia.”⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Laila selaku Guru Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 2 Malang: pada hari Sabtu, 24 Juni 2019 pukul 08.00

Pada pendidikan karakter banyak sekali karakter-karakter yang ingin di capai oleh MTsN 2 Malang. Oleh sebab itu, ada berbagai strategi yang digunakan oleh MTsN 2 Malang, selain kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, ada juga belajar di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an. Tidak semua madrasah ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Tahfidz Qur'an. Maka Peneliti ingin mengetahui bagaimana awal mula adanya ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di MTsN 2 Malang ini. Berikut jawaban dari Ibu Laila selaku Guru Tahfidz Qur'an:

“Jadi, Awalnya dulu ekstra tahfidz hanya ada di hari sabtu saja karena belum ada kelas program, dulu anak-anak hafalannya hanya 1 minggu sekali karena dulu targetnya selama 3 tahun hanya Juz Amma saja. Kalau sekarang anak kelas 7,8,9 semuanya harus hafal juz Amma sampek lulus karena itu syarat untuk pengambilan ijazah. Khusus di kelas tahfidz selain juz 30 harus menyelesaikan hafalannya sampai juz 1,2, dan 3”.⁶⁵

Untuk memperkuat data peneliti mewawancarai salah satu siswa bernama Umi Is mengenai ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an di MTsN 2 Malang. Berikut jawaban dari Umi Is kelas VIII F(agama) hafal al-Qur'an 3 Juz:

“menciptakan generasi-generasi muda yang mau menghafal al-Qur'an, biasanya tahfidz ini hanya ada di pondok pesantren tapi ini di sekolah bisa meningkatkan bakat teman-teman saya yang sudah menghafalkan al-Qur'an sejak kecil”.⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Laila selaku Pembina Tahfidz al-Qur'an

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa yang ikut ekstra tahfidz Umi Is pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 09.40

Merasa kurang cukup peneliti mewawancarai salah satu siswa bernama Binta Nabila mengenai adanya ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an di MTsN 2 Malang. Berikut jawaban dari Binta Nabila kelas VIII F (agama) yang sudah hafal 3 juz:

“Alhamdulillah senang karena biasanya hafalan al-Qur'an itu hanya ada di pondok pesantren tetapi di sekolah ini tahfidz Qur'an dijadikan sebagai ekstrakurikuler untuk meningkatkan anak-anak yang ingin ikut tahfidz dan bisa melanjutkan hafalannya yang sudah di hafalkan sejak di bangku Madrasah Ibtidaiyah”.⁶⁷

Pernyataan mengenai adanya ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an, maka peneliti ingin mengetahui tujuan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an yang telah di kemukakan oleh Ibu Laila selaku Guru Tahfidz Qur'an di MTsN 2 Malang. Berikut penuturannya beliau:

“ekstrakurikuler di MTsN 2 Malang ada 20 program ekstrakurikuler. Setiap ekstrakurikuler mempunyai tujuan masing-masing salah satunya ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an tujuannya untuk memfasilitasi anak-anak yang sudah mempunyai hafalan sejak di usia dini, selain itu juga untuk membentuk karakter peduli sosial dan melihat bakat minatnya anak-anak dimana ? yang dulu masuk tahfidz ada 10 peserta ternyata setelah di tes lagi yang kesering hanya 5 orang, yang 5 orang lainnya bakatnya ada di Qiro'ah, KSM, dan al-Banjari”.

Dalam Tahfidz Qur'an pasti banyak menggunakan metode-metode hafalan, peneliti bertanya kepada Ibu Laila selaku Pembina ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an bahwa di MTsN 2 Malang ini

⁶⁷ Hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstra tahfidz Binta Nabila pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 09.40

menggunakan metode yang seperti apa dalam menghafal al-Qur'an.

Berikut penuturannya menurut Ibu Laila:

“Untuk memberikan kemudahan dalam belajar membaca dan menghafalkan al-Qur'an, di madrasah ini menggunakan metode Qiroati karena efektif sekali dalam membaca, sangat memperjelas tajwid dan makharijul hurufnya. Dan untungnya anak-anak tahfidz ini sudah menggunakan metode Qiroati sejak duduk dibangku Madrasah Ibtidaiyah”

Dalam suatu perencanaan pastinya ada strategi yang di gunakan agar output yang di hasilkan bisa sesuai dengan perencanaan. Dalam hal ini peneliti bertanya bagaimana strategi ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an agar semua siswa mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an: berikut penuturannya menurut Ibu Laila:

“tidak semua siswa di sisni mampu mengikuti ekstra Tahfidz Qur'an, maka dari itu ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an kami bagi menjadi 2, yaitu ekstra tahfidz wajib dan sunnah. Ekstra wajib yaitu semua siswa wajib menghafal Juz 30 untuk memenuhi syarat pengambilan ijazah. Dan untuk ekstra sunnah bagi siswa yang mempunyai bakat dan kelebihan menghafal al-Qur'an dan lulus dari MTsN 2 Malang harus sudah hafal dalam 3 Juz”.⁶⁸

Rencana ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an di MTsN 2 kabupaten Malang tidak bisa dikatakan berjalan jika tidak dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Ibu Laila selaku Pembina ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an. Berikut penuturannya:

⁶⁸ Hasl wawancara dengan Ibu Laila selaku Pembina ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an pada tanggal 25 Juni 2019 pukul 08.00

“usaha pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur’an dilaksanakan hanya khusus dalam kelas agama. Jadi, di MTsN 2 Malang ada banyak tingkatan kelas seperti kelas akselerasi, kelas bahasa, kelas KIR (karya tulis ilmiah), kelas bakat minta, kelas agama, kelas regular, kelas agama, dan kelas olimpiade. Di dalam kelas agama khusus siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan seperti: bahasa arab, amsilati kitab kuning, tahfidzul al-Qur’an, KSM (khusus mapel agama) jadi, satu kelas itu dibagi tidak semuanya ikut Tahfidz. Di kelas 8 agama yang mengikuti tahfidz Qur’an ada 5 orang dan sisanya mengikuti ekstra yang lain”.⁶⁹

Berdasarkan arahan saat peneliti bertemu dengan Pembina ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an yakni Ibu Laila. Peneliti bertanya bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an ? pada hari apa, jam berapa dan bagaimana prosesnya ? berikut penuturannya dari Ibu Laila:

“pelaksanaan kegiatan Tahfidz Qur’an dilaksanakan setiap hari senin-jumat, pada pagi hari sekitar pukul 08.20-09.40 WIB. Prosesnya seperti kegiatan lainnya, anak-anak berkumpul di Masjid, melingkar dan kemudian semua memegang al-Qur’an kemudian menghafalkannya”.⁷⁰

Untuk lebih memperkuat data yang didapat mengenai pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur’an, peneliti mengamati keadaan ketika para siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur’an. Berdasarkan hasil observasi yang tercatat di lapangan saat peneliti melakukan pengamatan, berikut suasananya:

“Pagi itu pukul 08.20 semua siswa kelas 8F (kelas agama) baru saja selesai pelajaran, kemudian mereka langsung

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Laila pada tanggal 25 Juni 2019 pukul 08.30

⁷⁰ Data Dokumentasi yang diperoleh peneliti dari Ibu Laila selaku Pembina ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur’an pada tanggal 15 Juli 2019

menuju ke Pembina ekstrakurikuler masing-masing. Pada ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an bertempat di musholla yang ada di MTsN 2 Malang. Masing-masing anak tahfidz ada yang fokus muraja'ah, hafalan ayat selanjutnya, memahami awalan ayat al-Qur'an dan lain-lain. Setelah itu para siswa secara bergantian menghadap ke Pembina ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an yakni Bu Laila untuk menyetorkan hafalannya. Terbukti saat mereka sudah mulai menghafalkan raut wajah mereka tampak keseriusan yang nyata".⁷¹

Untuk lebih memperkuat data yang di dapat mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an. Maka peneliti ingin mengetahui penilaian peserta tahfidz yang sudah mencapai target hafalan 3 Juz. Berikut penuturan dari Ibu Laila selaku Pembina ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an:

“Untuk menilai peserta tahfidz Qur'an yang sudah mencapai target maka kita lakukan ujian. Jadi, ketika sudah hafal juz 1 akan di lakukan pentashih an kalau di sekolah dinamakan dengan Berita Acara bagi peserta tahfidz yang sudah hafal. Selanjutnya akan di nilai apabila pentashihan al-Qur'an juz 1 dilakukan dengan baik dan lancar maka akan di berikan reward berupa gratis spp satu bulan atau bisa di ambil dalam bentuk uang”.⁷²

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfid Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang

Setelah melaksanakan perencanaan yang meliputi program-program pelaksanaan, maka selanjutnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter

⁷¹ Peneliti mengamati dilapangan pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 08.20

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Laila selaku Pembina ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 07.30

peduli sosial. Berikut ini adalah indikator-indikator dari peduli sosial dan kedisiplinan :

A. Indikator Peduli Sosial

1. Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan

Dalam hidup bermasyarakat saling membantu sangat penting dilakukan. Manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia akan selalu hidup bersama lainnya karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Ketika mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an, ada salah satu siswi yang belum lancar dalam hafalannya, ada yang masih melakukan muraja'ah, dan ada yang baru mengawali hafalan ayat selanjutnya. Untuk membantu teman yang belum lancar dalam hafalannya maka ada siswa lain yang membantu seperti :

a. Saling Menyimak hafalan satu sama lain

Ketika ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dilaksanakan dan ada siswi yang belum lancar hafalannya maka akan dibantu oleh temannya seperti menyimak hafalannya sampai dia benar-benar hafal, jadi anak-anak tahfidz ini saling menolong satu sama lain agar temannya semua bisa hafal dengan lancar.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Laila terkait apabila ada siswi yang belum lancar hafalannya

maka apa yang harus dilakukan. Berikut penuturan dari Ibu

Laila :

“semua siswa tidak saya batasi sehari harus hafal berapa ayat, misal satu hari hafal 1 ayat itu sudah bagus yang penting anaknya lancar dalam menghafal, setiap siswa kan mempunyai daya ingat yang berbeda-beda pastinya ada yang cepat hafal, dan ada juga yang cepat hilang hafalannya. Jadi ketika sudah mau setor kemudian belum hafal maka akan di bantu menyemak sama teman nya yang sudah hafal”.⁷³

Dari pernyataan di atas memang ketika peneliti ikut dalam pelaksanaan ekstrakurikuler anak-anaknya ini saling membantu nyimak hafalannya satu sama lain, jadi mereka tidak sibuk pada dirinya sendiri.

2. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang wajib di bawa adalah Al-Qur'an akan tetapi masih ada siswi yang lupa tidak membawa karena lupa memang manusia itu tidak luput dari salah dan lupa. Di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an mereka memang diwajibkan membawa al-Qur'an yang biasanya mereka buat hafalan karena kalau membawa al-Qur'an nya sendiri mereka tidak lupa batasan hafalannya. Ketika ada teman nya dalam keadaan susah maka ini lah yang

⁷³ Wawancara dengan Ibu Laila pada tanggal 22 Juli 2019

dilakukan anak-anak tahfidz ketika ekstrakurikuler tahfidz di mulai :

- a. Meminjamkan al-Qur'an kepada teman yang tidak membawa

Ketika pelaksanaan ekstrakurikuler di mulai pada pukul 08.20 yang bertempat di musholla MTsN 2 Malang ada salah satu siswi yang tidak membawa al-Qur'an dengan alasan lupa. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa tersebut bernama Kholisatul. Berikut jawabannya:

“saya terburu-buru jadi lupa tidak membawa biasanya setelah saya membaca al-Qur'an setelah sholat subuh selalu saya siapkan ke tas saya, tapi tadi karena saya terburu-buru akhirnya saya baru ingat ketika di jalan bahwa al-Qur'an saya ketinggalan”.⁷⁴

- b. Memberikan alat pembatas Al-Qur'an kepada temannya apabila tidak mempunyai

Fungsi dari pembatas al-Qur'an ini agar tidak lupa sama surat dan ayat hafalan selanjutnya, alat pembatas ini yang biasanya digunakan untuk memperjelas bacaan. Tetapi kalau di taruh di al-Qur'an buat si penghafal ini lebih enak karena sudah tidak melipat-lipat lembaran al-Qur'an yang dampaknya nanti akan merusak lembaran al-Qur'an.

- c. Meminjamkan meja buat setor hafalan

⁷⁴ Wawancara dengan peserta didik kholisatul pada tanggal 17 Juli 2019

Salah satu alat yang diperlukan ketika mau setor ke Pembina ekstrakurikuler tahfidz adalah menaruh al-Qur'an di atas meja. Jadi, meja yang buat hafalan al-Qur'an itu ada 2 meja sedangkan yang mengikuti ekstrakurikuler ada 5 anak ketika ada siswa nya yang mau setor hafalan maka meja nya tadi bergantian dengan yang lain.

3. Merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an pastinya mereka juga butuh refreasing. oleh karena itu setelah ekstra tahfidz selesai dan masih ada waktu maka akan mereka manfaatkan seperti mengadakan kuis hafalan juz 30. Jadi, Pembina ekstrakurikuler membacakan ayat al-Qur'an kemudian siswi-siswi ini menjawab tentang surat apa dan ayat berapa. Untuk memperkuat data peneliti bertanya kepada Ibu Laila selaku Pembina ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an tentang pemberian kuis al-Qur'an. Berikut penuturannya:

“kadang kuis ini dilakukan 1 bulan 2 kali kalau tidak begitu dilakukan ketika anak-anak sudah selsesai setor akan tetapi jam ekstrakurikuler nya masih ada waktu maka kita manfaatkan buat kuis saja, dikarenakan biar mereka ini tidak jenuh dan sekali-kali lah refreasing apalagi seusia mereka yang masih labil kadang rasa bosan ini selalu muncul, maka saya adakan kuis dan ini juga untuk memperkuat hafalan mereka, jadi kuisnya ini saya membaca surat juz 30 kemudian mereka berebut untuk menjawab begitu”.⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Laila pada tanggal 22 Juli 2019

Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu siswi bernama Kholisatu kelas VIII F (agama) berikut jawaban dari kholisatul :

“saya senang dengan adanya kuis ini karena selain untuk refresing juga untuk memperkuat hafalan-hafalan kami yang kadang sering kali lupa.”

Pelaksanaan ekstrakurikuler ini kadang mengadakan kuis-kuis hafalan juz 30 manfaatnya selain buat refresing agar siswi-siswi ini tidak jenuh juga buat memperdalam hafalannya.

4. Menghormati petugas-petugas sekolah

Siswi-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz ini memang sangat patuh kepada semua guru dan sopan santun mereka sudah tidak lagi dinyatakan karena mereka sangat sopan kepada gurunya, dan mereka sangat patuh kepada guru Pembina ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an nya. Ketika salah satu dari mereka disuruh menjadi ketua dalam ekstrakurikuler mereka langsung siap jadi mereka tidak menolak selain itu Pembina ekstrakurikuler tahfidz ini juga wali kelas dari kelas VIII F (agama).

Untuk menambahkan data maka peneliti juga mewawancarai Ibu Laila selaku Pembina ekstra tahfidz al-Qur'an terkait anak-anak tahfidz ini sangat menghormati kepada guru-guru maupun petugas sekolah yang lain. Berikut penuturan Ibu Laila:

“siswi-siswi tahfidz ini memang anaknya semua pendiam, patuh, tidak banyak bicara, dan yang pasti mereka sangat sopan kepada semua guru, petugas sekolah, dan kepada temannya. Mereka kalau bertemu dengan gurunya selalu menyapa, senyum dan mengucapkan salam. Jadi, salah satu ini siswi-siswi tahfidz sangat di sukai sama semua guru”.⁷⁶

Selanjutnya, peneliti ingin memperkuat data terkait menghormati petugas-petugas sekolah maka peneliti mengikuti Ibu Laila dari awal mengajar sampai selesai. Ternyata mereka ini sangat sopan dan murah senyum ketika saya mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an. Dan anak-anak tahfidznya juga kalau lagi ada pelajaran kosong maka di gunakan untuk menghafalkan al-Qur’an dan Muraja’ah.

B.Indikator Kedisiplinan

1. Datang tepat waktu

Ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an yang dilakukan pada hari senin-jumat pada pukul 08.20-09.40. Siswa-siswi ini datangnya selalu tepat waktu pada jam segitu. Tidak hanya pada ekstrakurikuler ketika berangkat sekolah anak-anak tahfidz ini pernah telat masuk sekolah karena mereka selalu diajari disiplin dalam waktu, dan harus selalu beristiqomah dalam muraja’ah, melanjutkan ayat mereka harus pandai mengatur waktu.

Untuk memperkuat data peneliti mewawancarai Umi Is mengenai pada jam berapa saja ketika melakukan muraja’ah.

Berikut jawabannya

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Laila pada tanggal 23 Juli 2019

“saya selalu murajaah ketika selesai sholat tahajud karena menurut saya, saya lebih fokus pada jam-jam segitu karena pikiran masih fresh kemudian suasana juga sangat sepi jadi waktu ini sangat dianjurkan karena hafalan itu langsung cepat tangkap”

2. Mengerjakan tugas dengan waktu yang sudah di tentukan

Siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler ini meskipun mereka sibuk dengan pelajaran sekolah ataupun sibuk dengan mengerjakan tugas sekolah. Akan tetapi, mereka selalu tepat untuk mencapai target hafalannya karena mereka setiap hari setoran hafalan ketika jam istirahat meskipun itu Cuma 1 ayat akan tetapi mereka lakukan dengan istiqomah setiap hari.

3. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang

Kendala dalam menjalankan kegiatan adalah suatu hal yang biasa terjadi. Dalam hal ini beberapa hambatan terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Berikut hasil wawancara dengan Bu Laila:

“tidak ada hambatan yang cukup serius dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an ini. Karena ekstra tahfidz ini dilakukan setiap hari senin sampai jumat dan waktu ekstra nya lumayan lama selama 2 jam. Mungkin hambatannya melatih emosinya anak-anak, apalagi anak-anak senang sama drama korea, kadang di Al-Qur'an nya pun ada foto-foto artis yang sudah beli secara online. Ada juga yang sering membaca novel, tetapi setiap satu minggu sekali orang tuanya selalu ngecek buku panduan setoran hafalan. Ketika orang tua bertanya kepada Pembina Tahfidz Qur'an kenapa anak saya ngulang lagi, disitulah kadang anak-anak memang belum bisa hafalan dan suruh muraja'ah

sebanyak 10-15 kali kalaupun sudah hafal maka hafalan tadi harus di setorkan keesokan harinya, dari sinilah kita harus pintar-pintar melatih emosinya anak-anaknya karena anak-anak seusia mereka itu mood nya berubah-ubah”.⁷⁷

Berkaitan hambatan pasti ada solusi, berikut solusi dari

hasil wawancara dengan Bu Laila:

“solusinya nanti akan saya perbolehkan misal untuk membaca novel, karena kalau untuk menghafal mungkin suntuk butuh refreasing bolehlah ketika udhur. Tapi kadang anak-anak saya suruh download Al-Qur’an di hp nya masing-masing kenapa? Karena nanti ketika anak-anak haid gak bisa baca Al-Qur’an paling gak bondo telinga sambil mendengarkan ayat-ayat Al-Qur’an agar selalu ingat awalan ayat-ayat Qur’an. Kemudian Al-Qur’an biasa nya saya suruh baca aja tanpa menghafal, kenapa kok tidak menghafal karena itu hafalan letak ayat biar anak-anak membaca sambil melihat otomatis kan otak kita merekam. Jadi ketika mereka deres maka saya suruh baca tidak menghafal. Jadi itu solusinya biar anak-anak tidak suntuk akan tetapi saja juga menyuruh anak-anak untuk tetap menghafalkannya apalagi kamu baca novel 1 malam khatam bisa gak bisa kamu juga harus hafal satu kaca”.⁷⁸

Peneliti juga mewawancarai siswa terhadap hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur’an.

Berikut yang dikatakan Umi Ismatul kelas VIII:

“tidak ada kesulitan apabila kita menjalankan dengan tekad yang kuat dan hati yang ikhlas (jawab Umi Ismatul sambil tersenyum). Kalau hambatan biasanya saya malas, capek dan kadang saya kalau mau menghafal pertama itu susah, kalau gak di muraja’ah setiap hari pasti keesokan harinya sudah lupa”.⁷⁹

Berkaitan dengan hambatan pasti ada solusi. Berikut solusi

yang dikatakan Umi Ismatul kelas VIII:

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Laila selaku Pembina Ekstrakurikuler di MTsN 2 Malang pada tanggal 15 Juli 2019

⁷⁸ Ibid.... pada tanggal 15 Juli 2019

⁷⁹ Wawancara dengan peserta didik Umi Is pada tanggal 15 Juli 2019

“selalu istiqomah dalam menghafal al-Qur’an, muraja’ah setiap harinya dan menghafal al-Qur’an itu dijadikan hobi agar kita selalu giat dalam menghafalnya”.⁸⁰

Dari pendapat-pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa tidak ada hambatan saat pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur’an karena mereka selalu beristiqomah dalam menghafal al-Qur’an apabila mereka malas kalau mau menghafal al-Qur’an mereka sebisa mungkin untuk menghilangkan rasa malas mereka.

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan di MTsN 2 Kabupaten Malang

Di dalam suatu kegiatan pembelajaran yang mana kegiatan itu tersusun dan terencana dari suatu proses yang harus dilaksanakan dan proses dalam ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an sendiri harus bertahap yaitu harus melewati beberapa tes apabila ingin ikut ekstrakurikuler Tahfidz seperti : membaca al-Qur’an secara baik dan benar, tajwid dan makhorijul huruf harus sudah benar. Apabila bebarapa tes tadi sudah terpenuhi maka dinyatakan lulus dalam tes ekstrakurikuler karena di dalam ekstra tahfidz ini tidak boleh main-main harus niat, fokus dan tekad yang

⁸⁰ Ibid.... pada tanggal 15 Juli 2019

kuat. Di dalam ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an ini telah menggunakan metode Qiroati yang mana lebih memudahkan dalam belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode ini bisa memperjelas seperti Tajwid dan makhorijul hurufnya.

Dalam perencanaan ekstrakurikuler Tahfidz ini semua siswa diwajibkan menghafal juz 30 sebagai persyaratan untuk mengambil ijazah dan untuk yang mengikuti ekstra Tahfidz Qur'an diwajibkan sudah lulus dari MTsN 2 kabupaten Malang sudah menghafal 3 juz. Maka siswa yang ikut tahfidz harus selalu mempersiapkan hafalannya, selalu muraja'ah dan mempunyai target sesuai dengan kemampuannya agar bisa memenuhi syarat dari sekolah. Apabila ada siswa baru yang masuk kelas MTsN 2 kabupaten Malang maka akan diringankan uang SPP nya selama 3 tahun.

Di dalam ekstra tahfidz qur'an ini ada buku setoran setiap kali mau menambah ayat selanjutnya maupun untuk muraja'ah. Jadi, siswa setelah setor hafalan al-Qur'an harus selalu di berikan kepada orang tua biar orang tua bisa melihat perkembangan anaknya saat menghafal al-Qur'an dan siswa ini ditarget satu hari sudah hafal 1-2 ayat.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial ada beberapa indikator peduli sosial yang harus di teliti ketika dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an yang *pertama* membantu teman yang sedang memerlukan bantuan seperti menyimak hafalan temannya yang belum hafal. *Kedua* meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang wajib di bawa adalah al-Qur'an tetapi masih ada siswi yang tidak membawanya maka yang harus dilakukan oleh temannya yakni meminjamkan al-Qur'an. *Ketiga* merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial, jadi Pembina ekstrakurikuler biasanya mengajak siswi-siswi untuk refreasing seperti mengadakan kuis tentang juz 30 agar bisa memperkuat hafalan mereka dan tidak mudah lupa. *Keempat* menghormati petugas-petugas sekolah jadi, siswi-siswi tahfidz ini selalu patuh kepada semua guru dan mereka juga sangat menjaga kesopanan mereka terhadap gurunya, petugas sekolah yang lain dan kepada teman-temannya.

3. Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang

Kendala dalam menjalankan kegiatan adalah suatu hal yang biasa terjadi, dalam hal ini ada beberapa hambatan yang terjadi pada siswa saat menghafalkan al-Qur'an. Hambatan yang sering di jumpai seperti rasa malas ketika mau melanjutkan ayat dan muraja'ah, ada juga yang lebih sering menonton drama korea, membaca novel dan masih banyak lagi. Akan tetapi, dengan hambatan-hambatan tadi tidak menjadikan siswa tahfidz harus berlarut-larut dalam kemalasan. Mereka punya cara sendiri untuk mengatasinya seperti target menghafal al-Qur'an 1 hari harus hafal minimal 1 ayat sampai setengah kaca.

Setiap harinya anak-anak tahfidz ini selalu melakukan muraja'ah ketika di sekolah, di rumah maupun di mahad. Karena hafalannya biar tidak mudah hilang dan salah satu untuk menghilangkan rasa malas mereka menjadikan hafalan al-Qur'an ini sebagai Hobi yang tidak bisa di tinggalkan.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini mengintergrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang di tegaskan dalam teknis analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Perencanaan Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang

Perencanaan adalah suatu hal yang penting dalam mewujudkan suatu tujuan. Dengan perencananaan akan dapat memberikan gambaran tentang kejadian yang akan terjadi kedepan. Perencanaan berfungsi untuk memaksimalkan suatu acara atau kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dari kegiatan tersebut. Tanpa perencanaan suatu kegiatan akan kehilangan fokus dari apa yang ingin di capai. Terutama dalam bidang pendidikan. Jika tidak memiliki rencana

maka akan kehilangan arah dan sulit untuk mencapai sebuah tujuan, atau jika dalam sekolah akan sulit mencapai sebuah visi dan misi. Oleh sebab itu perencanaan perlu di buat sebagai fokus dari suatu kegiatan.

Menurut Anderson dan Bowman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Dari pernyataan tersebut kesimpulan dari perencanaan adalah keputusan dalam mengambil langkah awal untuk mencapai suatu tujuan.

Fungsi perencanaan pembelajaran adalah *pertama* menentukan kompetensi yang akan di hasilkan dari proses pembelajaran yang akan di lakukan. *Kedua* pemilihan kompetensi yang terlalu tinggi yang mana sekolah atau madrasah tidak dapat memenuhi kebutuhan SDM dan sumber daya lainnya akan menyebabkan kompetensi tersebut tidak dapat di capai.⁸¹

Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an adalah kegiatan di luar jam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam suatu bidang tertentu dan juga sebagai sarana untuk mencapai visi dan misi sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Laila kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an adalah kegiatan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk

⁸¹ Dr. Sugeng Listyo Prbowo. *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Press, 2010), hlm 4

membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemauan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Dari pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bertujuan menunjang kebutuhan siswa, baik dalam hal pengembangan potensi keagamaan, membentuk mental serta psikologis siswa. Kegiatan ini sangat dibutuhkan disekolah guna sebagai saran untuk membentuk pendidikan karakter.

Menurut para ulama dalam menghafal al-Qur'an ada langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Tahsin untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an
2. Setoran hafalan baru, untuk menambah perbendaharaan hafalan
3. Muraja'ah, untuk menjaga hafalan lama agar tidak lupa
4. Evaluasi, untuk menilai kualitas hafalan al-Qur'an.⁸²

Setiap penghafal al-Qur'an tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksanan apabila sang penghafal menggunakan metode yang

⁸² Lihat bab II hal 38

tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin dan istiqomah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki. Metode yang digunakan para penghafal al-Qur'an berbeda-beda sesuai dengan kehendak dan kesanggupannya. Proses ataupun langkah-langkah pembelajaran tahfidz itu sendiri sebagai berikut:

1. Tahap pembelajaran Tahsin. Pembelajaran tahsin adalah sebuah program pembelajaran dimana siswa diajarkan dasar-dasar tentang membaca al-Qur'an seperti hukum-hukum tajwid agar bisa membaca al-Qur'an dengan benar sebelum menghafal al-Qur'an, dan makharijul huruf nya harus benar.
2. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah suatu program dimana siswa belajar menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari paparan di atas yang peneliti temukan di MTsN 2 Malang yaitu proses perencanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ada tahap dan langkah-langkahnya yaitu tahsin dan tahfidz secara teori yang ada hampir sama. Adapun yang membedakan dengan menurut teori yang ada bahwa langkah-langkah dalam tahfidz al-Qur'an yaitu menjaga hafalan dan evaluasi dimasukkan urutan kedalam langkah-langkah menghafal al-Qur'an sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa tahap tahfidz menggunakan metode Qiroati karena lebih efektif dalam

membacanya dan sangat memperjelas tajwid dan makhorijul hurufnya.

Para pemula menghafal al-Qur'an, biasanya memulai hafalannya dari depan yaitu juz 1 atau surat al-Baqarah. Namun, terkadang ada yang memulainya dari belakang, yakni dari juz 30, kemudian dilanjutkan ke juz 29 begitu seterusnya sampai juz 1.

Menurut penjelasan Ibu Laila bahwa pemula hafalan yang dilakukan di MTsN 2 kabupaten Malang sendiri memulai hafalannya dari juz 30 kemudian diteruskan ke juz 1 sampai juz 29 dengan demikian menghafal al-Qur'an kebanyakan dimulai dari juz 30 baru ke juz 1 atau juz 30 ke 29 dan diteruskan ke juz 1, masing-masing tergantung dari kesanggupan menghafal. Beliau juga menjelaskan bahwa alasan menghafal dari juz 30 dan diteruskan ke juz 1 karena lebih memudahkan siswa, bacaan yang ada di juz 1 lebih mudah daripada di juz 29.

Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an yang ada di MTsN 2 Malang ini ada pada kelas agama, jadi MTsN 2 kabupaten Malang di bagi beberapa kelas khusus seperti:

- a. Kelas olimpiade
- b. Kelas bahasa
- c. Kelas akselerasi
- d. Kelas KIR (karya tulis ilmiah)
- e. Kelas bakat minat

- f. Kelas regular
- g. Kelas agama

Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an ini berada pada kelas agama, yakni khusus siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan seperti:

- a. Qiroati
- b. KSM
- c. Kitab Kuning
- d. Tahfidz al-Qur'an

Jadi tidak semua siswa yang berada di kelas agama mengikuti ekstra tahfidz al-Qur'an hanya siswa yang mempunyai tekad yang kuat, kemampuan yang lebih dan bakat.

Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an yang di gunakan oleh peneliti yakni di kelas VIII agama dilaksanakan pada hari senin-jumat pukul 08.20-09.40 yang bertempat di Mushollah MTsN 2 kabupaten Malang. Kalau di kelas VII dilaksanakan pada hari senin-jumat pukul 07.00-08.20 yang bertempat di Mushollah MTsN 2 Malang, jadi kalau kelas IX sudah tidak ada ekstrakurikuler. Akan tetapi anak-anak tetap menghafalkan al-Qur'an dan di setorkan pada jam kosong.⁸³

Target hafalan yang ada di ekstrakurikuler tahfidz harus mencapai juz 3. Jadi setelah lulus dari MTsN 2 kabupaten Malang

⁸³ Lihat bab IV hal 81

sudah hafal sampek juz 3 itulah salah satu syarat untuk pengambilan ijazah. Kalau yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tahfidz maka semua siswa diwajibkan hafal juz 30 sebagai syarat pengambilan ijazah. Jadi, anak-anak ini harus di target kalau tidak begitu tidak akan menghafalkan al-Qur'an

Setelah anak-anak tahfidz ini sudah hafal mencapai juz 3 maka akan dilakukan pentashihan untuk mengetahui lancar tidaknya anak tersebut. Ketika sudah lancar maka akan diberikan nilai yang bagus dan akan di berikan reward dari sekolah berupa gratis spp. Jadi, anak-anak ini selalu berlomba-lomba untuk menghafalkan setiap saat, dan melakukan muraja'ah terus menerus agar selalu lancar dan tidak gampang hilang hafalannya.

B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa kondisi nilai peduli sosial dan kedisiplinan peserta didik di MTsN 2 kabupaten Malang sudah bagus. Karena memang mereka sudah diajarkan untuk selalu peduli sesama teman, selalu menyapa pada petugas-petugas sekolah dan sudah di ajarkan harus selalu bersikap sama kepada semua teman, dan membantu temannya ketika dalam kesusahan.

Nilai-nilai indikator mengenai karakter peduli sosial. Individu memiliki kepedulian sosial anak mampu berhadapan dengan lingkungannya dan menampakkan sifat-sifat positif seperti pada indikator peduli sosial berikut:

1. Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an pastinya ada saja teman yang memerlukan bantuan. Kita sebagai makhluk sosial memang harus tolong menolong sesama manusia ketika di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an pastinya kita mempunyai teman yang sulit dalam menghafal akan tetapi mempunyai motivasi yang tinggi agar bisa menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an memang tidak mudah tapi kita bisa melewati itu semua apabila mempunyai tekad yang kuat dalam menghafalkannya.

Ketika teman kita belum lancar dalam hafalannya maka sebisa mungkin kita harus membantu menyimak hafalannya dan memberi motivasi kepada teman kita agar selalu semangat dalam hafalan, muraja'ah dan menambah ayat al-Qur'an.

Berikut cara agar tetap semangat dalam menghafal al-Qur'an :

- a. Jaga niat yakni seseorang akan menghafal dengan kadar kira niatnya. Niat karena Allah, karena ingin mendapat derajat setinggi-tinggi di sisi Allah, inilah sumber motivasi yang tidak akan pernah habis, sumber motivasi

terkuat untuk menghafal dan tidak ada ada motivasi yang lebih kuat darinya.

- b. Berdo'alah kepada Allah, agar memberimu kesemanagatan dan menghindarkanmu dari kemalasan yakni, karena Allah lah yang memegang hatimu apakah dia akan member kesemangatan, atau membiarkanmu dalam kemalasan
- c. Bertemanlah dengan orang-orang yang semangat yakni, teman sangat penting bagi pencari ilmu, termasuk orang yang menghafal al-Qur'an, teman yang baik bisa menjadi partner dalam menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an teman juga bisa menjadi penyemangat ketika lupa dan malas. Dan harus senantiasa muraja'ah setiap hari.

2. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak lupa

Pelaksanaan ekstrakurikuler yang wajib di bawa oleh masing-masing siswi yaitu al-Qur'an. Akan tetapi masih ada siswi yang lupa tidak membawa al-Qur'an biasanya memiliki alasan lupa karena terburu-buru. Alat-alat yang harus dipersiapkan ketika mau mulai ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an yaitu :

- a. Membawa al-Qur'an yakni setiap siswi harus wajib mempunyai al-Qur'an sendiri-sendiri sebagai pegangan hafalannya agar mereka tidak gampang lupa sampai mana hafalannya dan mereka juga bisa memahami per ayat al-Qur'an
- b. Setoran hafalan yakni bukti sudah menghafalkan al-Qur'an jadi setiap siswi ketika mau setoran harus membawanya karena kalau tidak membawa nanti lupa dia sampai mana hafalannya.
- c. Pembatas ayat-ayat al-Qur'an adalah pembatas ini fungsinya untuk memperjelas sampai mana di hafalannya dan ini juga salah satu alat yang digunakan ketika mau ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an
- d. Meja al-Qur'an fungsinya ketika kita menghafal al-Qur'an maka kita tidak bisa menaruh al-Qur'an di sembarang tempat dan meja al-Qur'an ini sudah di sediakan oleh pihak sekolah untuk mempermudah kita dalam melakukan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dan ketika mau melaksanakan setoran hafalan

Ketika teman kita yang sering kali tidak membawa alat-alat dari ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an biasanya tidak membawa al-Qur'an maka ketika kita sudah selesai setoran maka harus

kita pinjami. Adapun ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh siswa-siswi ketika melakukan pinjam-meminjam seperti:

1. Meminjamkan barang dengan niat yang ikhlas karena mengharapkan pahala dan ridho dari Allah
2. Pelajar yang meminjam barang memang benar-benar orang yang berhak untuk dipinjami
3. Tidak meminjamkan barang digunakan untuk hal-hal yang negative
4. Barang yang dipinjamkan dapat dimanfaatkan secara optimal
5. Pelajar peminjam harus merawat barang pinjaman itu dengan sebaik-baiknya hingga dikembalikan kepada pemiliknya dalam keadaan utuh.

Demikianlah hal pinjam-meminjam yang harus pelajar ketahui. Semoga dengan mengetahui ilmu ini para siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an senantiasa selalu membawa al-Qur'an setiap hari dan membawa alat-alat lainnya.

3. Merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial

Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an dilakukan setiap hari senin-jumat, dalam pelaksanaan ini pastinya ada saja siswi yang merasa jenuh dikarenakan hafalan saja. Untuk membuat siswi-siswi ini selalu merasa nyaman maka Pembina

ekstrakurikuler selalu mengadakan kuis tentang ayat al-Qur'an di dalam juz 30. Dimana kuis ini dilakukan untuk merefresh mereka agar tidak jenuh, bosan dan capek.

Kuis ini dilakukan setiap satu bulan 2 kali jadi ketika mereka sudah menghafalkan al-Qur'an maka kuis ini akan dimulai. Jadi caranya yang pertama Pembina tahfidz melantunkan salah satu ayat suci al-Qur'an di juz 30 kemudian ketika sudah berhenti di tengah-tengah ayat siswi-siswi berebut untuk melanjutkan ayat selanjutnya, selain itu juga ada Pembina tahfidz menyebutkan surat seperti surat an-Naba' kemudian Pembina tahfidz menunjuk siapa yang harus melantunkan ayat tersebut.

Guna diadakan kuis yakni memperkuat hafalan mereka dan untuk refresing buat mereka, agar mereka tidak mudah bosan dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dengan cara ini Ibu Laila selaku Pembina ekstrakurikuler tahfidz merasa yakin bahwa hafalannya mereka sangat kuat dan mereka jawab nya itu langsung tunjuk tangan dan hafalan.

4. Menghormati petugas-petugas sekolah

Ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yang diikuti oleh 5 siswi ini membuat banyak guru suka kepada mereka, karena mereka ini sangat sopan santun kepada siapapun. Dan mereka juga patuh kepada Ibu Laila selaku Pembina ekstrakurikuler Tahfidz

al-Qur'an dengan kepatuhan inilah yang membuat mereka selalu lancar dalam menghafal al-Qur'an.

Siswi-siswi ini selalu menghargai satu sama lain, dan mereka ketika pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz di mulai mereka sangat diam, dan selalu melaksanakan perintah dari Ibu Laila ketika ada pemilihan ketua di ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an mereka sangat siap untuk di tunjuk sebagai apapun dan mereka tidak mengeluh kepada Pembina ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dan mereka juga sangat menghormati beliau. Inilah salah satu kelebihan yang dimiliki oleh anak-anak tahfidz al-Qur'an

C. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an dalam Membentuk karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTsN 2 Kabupaten Malang

Sikap melaksanakan suatu kegiatan, tertuntas tidak terlepas faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MTsN 2 kabupaten Malang, terdapat beberapa hal yang menghambat selama proses latihan yaitu :

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor penghambat dalam ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an karena kurangnya permintaan dalam diri siswa. Hal ini mengakibatkan kurang meratanya nilai-nilai yang ingin

ditanamkan dalam diri siswa. Untuk menumbuhkan minat dalam diri siswa guru mengarahkan siswa dengan cara memberikan motivasi.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan pengalaman. Motivasi mendorong dan pengaruh minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.

Dalam hal ini motivasi dilakukan oleh guru MTsN 2 Malang, dengan demikian guru sebagai pendukung dari hambatan siswa yang kurang berminat dalam ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter peduli sosial dan Kedisiplinan di MTsN 2 kabupaten Malang, dilaksanakan setiap hari senin-jumat pukul 08.20-09.40. ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ada 2 macam yakni wajib dan sunnah. Ekstra wajib yakni semua siswa harus menghafalkan juz 30 sebagai syarat pengambilan ijazah dan sunnahnya buat siswa yang mengikuti ekstra tahfidz harus sudah hafal sampai juz 3. Setiap hari siswa harus melakukan muraja'ah agar tidak gampang hilang hafalannya. Setelah sudah mencapai target hafal 3 juz maka akan dilakukan pentashihan untuk mengetahui lancar nya siswa yang ikut tahfidz.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 kabupaten Malang, dilihat dari indikator peduli sosial yang mana sesuai dengan keadaan dilapangan seperti: a) membantu teman yang sedang memerlukan bantuan, b) meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, c) merancang dan melaksanakan kegiatan sosial, d) menghormati petugas-petugas sekolah. Dan dilihat juga dengan indikator kedisiplinan yang sesuai

dilapangan seperti: a) datang tepat waktu dan b) mengerjakan tugas dengan waktu yang sudah ditentukan.

3. Hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di MTsN 2 kabupaten Malang, adalah minat siswa karena ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an tidak semua siswa mampu mengikutinya. Akan tetapi Pembina tahfidz selalu memberi motivasi agar giat dalam menghafalkannya dan selalu meluangkan waktu untuk muraja'ah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu di sampaikan yakni sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Mengingat bahwasanya tahfidz al-Qur'an sangat lah penting bagi perkembangan anak khususnya bagi perkembangan akhlak dan tingkah lakunya, maka oleh itu diharapkan guru juga harus memahami dan meningkatkan pentingnya menghafal al-Qur'an

2. Untuk sekolah

Sebaiknya seolah meningkatkan kualitas serta fasilitas guna mendukung jalannya ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an pada peserta didi/siswa-siswinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'rif
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmadi. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Hajiri dan Hamdan Mahmud. 2009. *Agar Anak Mudah Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Darus Sunah Press
- Amir Daien Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Usaha Nasioanl,
- Amjad Qosim. 2009. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat
- A.S. Moenir. 1983. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta: PT Gunung Agung
- Asri Budiningsih. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta Press
- Bungin Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Conny Semiawan. 2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: PT Prenhallido
- Departemen Agama RI. 2004. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam
- Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih. 2010. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*. Jakarta: PT Gramedia
- Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi. 2002. *Penelitian Terapan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ichan Bashir, *Ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013*
<http://pewarisilmu2016.blogspot.com/2016/10/eskrakurikuler->

[dalam-implementasi.html?m=1](#), diakses tanggal 25 November 2018 pukul 22:57)

Kbbi, *Menghafal* (<http://kbbi.web.id/hafal>).10/4/2017)waktu 09.51

Kemendiknas. 2010. *Pembangunan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang

Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhammad Zaini. 2019. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras

Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Kencana

Madiansyah. 2011. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*. Jakarta: Bestari Bunan Murni

Mahmud Yunus. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung

Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT bumi Angkasa

Muhammad Yunani. 2014. *Pendidikan Karakter, Landasan Pilar dan Implementasi*. Jakarta: PT bumi Angkasa

Mohammad Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Press

Mohammad Daud Ali. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ar-Ruzz

M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Nana Sudjana. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Novan Ardi Wiyani. 2015. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Nawawi Hadari. 2002. *Penelitian Terapan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Qandhawi Yusuf. 1999. *Berinterkasi Dengan al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ridwan Nuril Fauzi. 2016. *Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raoudhotul Tholibin Dau Malang*. Skripsi. Malang: UIN Malang
- Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi. 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah
- Rahmat Raharjo dan Syatibi. 2013. *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azza Grafika
- Sugiyono. 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Siti Rohana Avisina. 2016. *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di Mts Jambewangi selopuro Blitar*. Skripsi. Malang: UIN Malang
- Sumadi Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wasty Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Zainal Aqib dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*.

Bandung: Yrama Widya

Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum. 2009. *Menghafal al-*

Qur'an itu Gampang. Yogyakarta: Mutiara Media





LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 764 /Un.03.1/TL.00.1/03/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 Maret 2019

Kepada
Yth. Kepala MTsN 2 Turen - Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Kholifah
NIM : 15130019
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : **Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 2 Malang**
Lama Penelitian : **Maret 2019 sampai dengan Mei 2019**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 2. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Siti kholifah
Nim : 15130019
Judul : Implementasi Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk karakter Peduli sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. MOH Padil, M.Pd.I

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	6 Mei 2019	konsultasi Pedoman wawancara	✓
2	13 Mei 2019	ACC Pedoman wawancara	✓
3	22 Juli 2019	konsultasi Bab IV	✓
4	24 Juli 2019	revisi Bab IV dan penulisan	✓
5	29 Juli 2019	konsultasi Bab V	✓
6	31 Juli 2019	revisi Bab V dan konsultasi Bab VI	✓
7	5 Agustus 2019	konsultasi Bab I sampai VI	✓
8	8 Agustus 2019	revisi Bab I sampai VI	✓
9	10 Agustus 2019	Abstrak	✓
10	15 Agustus 2019	ACC mengikuti ujian	✓
11			
12			

Malang, 21 - 08 - 2019
Mengetahui,
Kajur PIPS,

Lampiran 3. Daftar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an

EKSTRA TAHFIDZ		DESKRIPSI	
NO	NAMA	KELAS/ILIA	DESKRIPSI
1	AMANDA FARINI	8E A	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an sangat baik. Tetap semangat dan lebih ditingkatkan. Pencapaian dari Juz 2
2	AYI A TESYA JIYA VIRIN S	8E A	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an sangat baik. Tetap semangat dan lebih ditingkatkan. Pencapaian dari Juz 3
3	BINTA NABILA MAULANA KHOLILAH	8E A	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an sangat baik. Tetap semangat dan lebih ditingkatkan. Pencapaian dari Juz 3
4	KHOLISTUL MAULUDDAH	8E A	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an sangat baik. Tetap semangat dan lebih ditingkatkan. Pencapaian dari Juz 3
5	LAILA FITRIANI	8E A	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an sangat baik. Tetap semangat dan lebih ditingkatkan. Pencapaian dari Juz 3
6	NZ.BILA OCTA KARTIKA	8E A	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an sangat baik. Tetap semangat dan lebih ditingkatkan. Pencapaian dari Juz 3
7	NZ.DWAH RIZQIYAH	8E A	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an baik. Tetap semangat dan lebih ditingkatkan. Pencapaian dari Juz 1
8	UMI ISMATUL KHASANAH	8E A	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an sangat baik. Tetap semangat dan lebih ditingkatkan. Pencapaian dari Juz 3
9	ASROTUL BARROH	9C A	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an baik. Lebih giat dan tetap semangat. Pencapaian dari Juz 1
10	FARIKHA LAILATUL R	9C A	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an baik. Lebih giat dan tetap semangat. Pencapaian dari Juz 1
11	MAULIDIA TRIG	9C A	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an baik. Lebih giat dan tetap semangat. Pencapaian dari Juz 1
12	MDGH ROHMAN	9C B	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an baik. Lebih giat dan tetap semangat. Pencapaian dari Juz amma
13	PUNGKI GIANG F	9C B	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an baik. Lebih giat dan tetap semangat. Pencapaian dari Juz amma
14	TCRRY PRATAMA P	9C B	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an baik. Lebih giat dan tetap semangat. Pencapaian dari Juz amma
15	ZIDAN AZKIYA	9C A	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an sangat baik. Tetap semangat dan lebih ditingkatkan. Pencapaian dari Juz 1
16	DAVI AHMAD FIRDAUS	7F B	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an baik. Lebih giat dan tetap semangat. Pencapaian dari Juz amma
17	FAUZI AHZAR	7F B	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an baik. Lebih giat dan tetap semangat. Pencapaian dari Juz amma
18	KHOIRUN NISAK	7F B	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an baik. Lebih giat dan tetap semangat. Pencapaian dari Juz amma
19	RIVA FAUZDAH ROSA LINDA	7F B	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an baik. Lebih giat dan tetap semangat. Pencapaian dari Juz amma
20	VIVI ALFIAN SHAHAB	7F B	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an sangat baik. Lebih giat dan tetap semangat. Pencapaian dari Juz 28 (Juz 29 sudah tashih)
21	DEWI ROFIATUN	9A A	Pen:apaian dalam menghafal al-Qur'an sangat baik. Tetap semangat dan lebih ditingkatkan. Pencapaian dari Juz 5
22			
23			

Lampiran 4. Berita acara siswa yang sudah mencapai hafalan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG**

Jl. Kenongosari No. 16 ☎. (0341) 824925 Turen
Kabupaten Malang 65175 Email : misn_turen@yahoo.co.id

BERITA ACARA

Pada hari ini Rabu tanggal tiga belas bulan Maret tahun dua ribu Sembilan belas

Jam : 08.00 wib
Tempat : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Telah dilakukan pentashihan al-Qur'an juz lima dengan baik dan lancar.

Pada siswa
Nama : Dewi Roffatun
Kelas : 9 A

Dengan ini siswa mendapatkan reward gratis satu bulan spp atau bisa diambil dalam bentuk uang. Demikian berita acara ini dibuat dan disahkan dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembina Turen, 13 Maret 2019
Pentashih

Lailatul Badriyah Ahmad Alfian

Mengetahui
Kepala MTs Negeri 2 Malang

Maria Ulfah

Lampiran 5. Instrumen Wawancara

Nilai Karakter	Diskripsi	Indikator
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none">i. Ikut dalam berbagai kegiatan sosialj. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punyak. Menghormati petugas-petugas sekolahl. Membantu teman yang sedang memerlukan bantuanm. Merancang dan melaksanakan kegiatan sosialn. Menyediakan fasilitas untuk menyumbango. Mengunjungi anak yatim dan rumah jompop. Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

informan	Butir Pertanyaan
<p>Guru Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana awal mula adanya ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MTsN 2 Malang ? 2. Apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MTsN 2 Malang ? 3. menggunakan metode apa dalam ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ? 4. bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MTsN 2 Malang ? 5. bagaimana cara menilai peserta didik ketika sudah hafal dalam mencapai target yang sudah ditentukan oleh sekolah ? 6. bagaimana cara anda dalam menumbuhkan karakter peduli sosial dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ? 7. apa saja kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ? 8. bagaimana cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ?
<p>Peserta didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa tanggapan anda tentang ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yang ada di MTsN 2 Malang ? 2. apa yang anda rasakan ketika sudah mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ? 3. bagaimana cara guru anda dalam meningkatkan karakter peduli sosial dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an 4. hambatan apa yang anda rasakan ketika mau menghafal al-Qur'an ? 5. bagaimana solusi anda untuk meningkatkan hafalannya ?

Lampiran 7. Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Guru Pembina ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an

Nama informan : Ibu Lailatul Badriyah

Hari/Tanggal : Jumat 24 Juni 2019

Pukul : 07.30-08.30 WIB

1) Bagaimana awal mula adanya ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MTsN 2 Malang ?

Jadi, Awalnya dulu ekstra tahfidz hanya ada di hari sabtu saja karena belum ada kelas program, dulu anak-anak hafalannya hanya 1 minggu sekali karena dulu targetnya selama 3 tahun hanya Juz Amma saja. Kalau sekarang anak kelas 7,8,9 semuanya harus hafal juz Amma sampek lulus karena itu syarat untuk pengambilan ijazah. Khusus di kelas tahfidz selain juz 30 harus menyelesaikan hafalannya sampai juz 1,2, dan 3.

2) Apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MTsN 2 Malang ?

ekstrakurikuler di MTsN 2 Malang ada 20 program ekstrakurikuler. Setiap ekstrakurikuler mempunyai tujuan masing-masing salah satunya ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an tujuannya untuk memfasilitasi anak-anak yang sudah mempunyai hafalan sejak di usia dini, selain itu juga untuk membentuk karakter peduli sosial dan melihat bakat minatnya anak-anak dimana ? yang dulu masuk tahfidz ada 10 peserta ternyata setelah di tes lagi yang kesaring hanya 5 orang, yang 5 orang lainnya bakatnya ada di Qiro'ah, KSM, dan al-Banjari.

3) menggunakan metode apa dalam ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ?

Untuk memberikan kemudahan dalam belajar membaca dan menghafalkan al-Qur'an, di madrasah ini menggunakan metode Qiroati karena efektif sekali dalam membaca, sangat memperjelas tajwid dan

makharijul hurufnya. Dan untungnya anak-anak tahfidz ini sudah menggunakan metode Qiroati sejak duduk dibangku Madrasah Ibtidaiyah.

4) bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MTsN 2 Malang ?

pelaksanaan kegiatan Tahfidz Qur'an dilaksanakan setiap hari senin-jumat, pada pagi hari sekitar pukul 08.20-09.40 WIB. Prosesnya seperti kegiatan lainnya, anak-anak berkumpul di Masjid, melingkar dan kemudian semua memegang al-Qur'an kemudian menghafalkannya.

5) bagaimana cara menilai peserta didik ketika sudah hafal dalam mencapai target yang sudah ditentukan oleh sekolah ?

Untuk menilai peserta tahfidz Qur'an yang sudah mencapai target maka kita lakukan ujian. Jadi, ketika sudah hafal juz 1 akan di lakukan pentashihan kalau di sekolah dinamakan dengan Berita Acara bagi peserta tahfidz yang sudah hafal. Selanjutnya akan di nilai apabila pentashihan al-Qur'an juz 1 dilakukan dengan baik dan lancar maka akan di berikan reward berupa gratis spp satu bulan atau bisa di ambil dalam bentuk uang.

6) bagaimana cara anda dalam menumbuhkan karakter peduli sosial dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ?

dalam pelaksanaan ekstrakurikuler saya selalu mengajarkan kepada mereka untuk selalu tolong menolong sesama teman, ketika ada temannya yang belum lancar dalam menghafalkannya maka bantulah untuk menyimak, kalau gak begitu selalu membantu dengan cara mendengarkan muraja'ah temannya ketika ada yang salah langsung aja di benarkan begitu.

7) apa saja kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ?

tidak ada hambatan yang cukup serius dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an ini. Karena ekstra tahfidz ini dilakukan setiap hari senin sampai jumat dan waktu ekstra nya lumayan lama selama 2 jam. Mungkin hambatanya melatih emosinya anak-anak, apalagi anak-anak senang sama drama korea, kadang di Al-Qur'an nya pun ada

foto-foto artis yang sudah beli secara online. Ada juga yang sering membaca novel, tetapi setiap satu minggu sekali orang tuanya selalu ngecek buku panduan setoran hafalan. Ketika orang tua bertanya kepada Pembina Tahfidz Qur'an kenapa anak saya ngulang lagi, disitulah kadang anak-anak memang belum bisa hafalan dan suruh muraja'ah sebanyak 10-15 kali walaupun sudah hafal maka hafalan tadi harus di setorkan keesokan harinya, dari sinilah kita harus pintar-pintar melatih emosinya anak-anaknya karena anak-anak seusia mereka itu mood nya berubah-ubah.

8) bagaimana cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ?

solusinya nanti akan saya perbolehkan misal untuk membaca novel, karena kalau untuk menghafal mungkin suntuk butuh refresing bolehlah ketika udhur. Tapi kadang anak-anak saya suruh download Al-Qur'an di hp nya masing-masing kenapa? Karena nanti ketika anak-anak haid gak bisa baca Al-Qur'an paling gak bondo telinga sambil mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an agar selalu ingat awalan ayat-ayat Qur'an. Kemudian Al-Qur'an biasa nya saya suruh baca aja tanpa menghafal, kenapa kok tidak menghafal karena itu hafalan letak ayat biar anak-anak membaca sambil melihat otomatis kan otak kita merekam. Jadi ketika mereka deres maka saya suruh baca tidak menghafal. Jadi itu solusinya biar anak-anak tidak suntuk akan tetapi saja juga menyuruh anak-anak untuk tetap menghafalkannya apalagi kamu baca novel 1 malam khatam bisa gak bisa kamu juga harus hafal satu kaca.

Wawancara dengan Peserta didik Ekstrkulikuler Tahfidz al-Qur'an

Nama Informan : Umi Ismatul

Hari/Tanggal : Senin, 15 Juli 2019

Pukul : 09.40-10.20 WIB

- 1) apa tanggapan anda tentang ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yang ada di MTsN 2 Malang ?**

menciptakan generasi-generasi muda yang mau menghafal al-Qur'an, biasanya tahfidz ini hanya ada di pondok pesantren tapi ini di sekolah bisa meningkatkan bakat teman-teman saya yang sudah menghafalkan al-Qur'an sejak kecil.

- 2) Apa yang anda rasakan ketika sudah mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ?**

yang saya rasakan saya lebih giat lagi untuk belajar apalagi sangat di dukung sama orang tua, yang biasanya saya malas untuk baca Qur'an sekarang semakin giat.

- 3) Bagaimana cara guru anda dalam meningkatkan karakter peduli sosial dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ?**

Kalau biasanya pembimbing itu selalu memberikan nasihat-nasihat kepada teman-teman agar selalu membantu sama lain, memberi motivasi kepada teman-teman agar selalu giat dalam hafalannya.

- 4) Hambatan apa yang anda rasakan ketika mau menghafal al-Qur'an ?**

saya kalau mau menghafal pertama itu susah, kalau gak di muraja'ah setiap hari pasti keesokan harinya sudah lupa.

- 5) Bagaimana solusi anda untuk meningkatkan hafalannya ?**

Selalu beristiqomah muraja'ah setiap selesai sholat lima fardhu, karena kalau setiap hari tidak melakukan muraja'ah hafalannya akan cepat hilang.

Wawancara dengan peserta didik ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an

Nama Informan : Lailia F

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Juli 2019

Pukul : 09.40-10-20 WIB

- 1) apa tanggapan anda tentang ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yang ada di MTsN 2 Malang ?**

menciptakan generasi-generasi muda yang mau menghafal al-Qur'an, biasanya tahfidz ini hanya ada di pondok pesantren tapi ini di sekolah

bisa meningkatkan bakat teman-teman saya yang sudah menghafalkan al-Qur'an sejak kecil.

2) Apa yang anda rasakan ketika sudah mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ?

sedikit takut karena kalau tahfidz harus selalu menjaga hati dan sikap kalau sikap kita buruk dan kita masih iri, dendam sama teman pasti hafalannya mudah hilang, tahfidz ini harus selalu bersih hati dan sikapnya harus benar-benar dijaga agar selalu ingat dalam hafalannya.

3) Bagaimana cara guru anda dalam meningkatkan karakter peduli sosial dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ?

Ibu Laila itu selalu mengingatkan teman-teman ketika ekstrakurikuler dimulai di awal pertemuan selalu bilang. Jika ada teman kamu yang susah dalam menghafalkan jangan lupa selalu membantunya agar sama-sama mendapat pahala.

4) Hambatan apa yang anda rasakan ketika mau menghafal al-Qur'an ?

malas, karena saya mikir kalau yang lainnya bisa bersantai-santai untuk bermain. Akan tetapi, kalau untuk menghafal al-Qur'an harus selalu memanfaatkan waktu untuk muraja'ah.

5) Bagaimana solusi anda untuk meningkatkan hafalannya ?

kita harus melihat diluar sana itu banyak yang ingin menghafalkan al-Qur'an tetapi terkendali karena tidak mampu dalam menghafal, dan ketika saya malas saya langsung berfikir kalau saya begini terus maka akan ketinggalan dengan teman-teman dan salah satu penyemangat saya agar menghilangkan rasa malas bahwa anak tahfidz itu bisa menyelamatkan orang tua kita dari neraka.

Wawancara dengan Peserta Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an

Nama Informan : Kholisatul

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juli 2019

Pukul : 09.40-10.20 WIB

- 1) apa tanggapan anda tentang ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yang ada di MTsN 2 Malang ?**

saya sangat terbantu dengan adanya ekstra tahfidz di madrasah ini apalagi saya lulusan dari MI tahfidz yang dulunya sudah menghafal juz 30 kemudian sama orang tua juga di dukung untuk meneruskan hafalan di madrasah.

- 2) Apa yang anda rasakan ketika sudah mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ?**

sangat senang sekali karena sama orang tua saya lebih dimanjakan dan apabila saya ingin sesuatu pasti langsung di belikan.

- 3) Bagaimana cara guru anda dalam meningkatkan karakter peduli sosial dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ?**

Pastinya kita selalu diajarkan untuk peduli kepada semua manusia yang ada di sekeliling kita, karna kita sebagai makhluk sosial pastinya membutuhkan orang lain dan orang lain pasti membutuhkan bantuan kita meski itu tidak sering. Jadi kita sebagai makhluk sosial harus peduli sesama manusia.

- 4) Hambatan apa yang anda rasakan ketika mau menghafal al-Qur'an ?**

malas dan capek itu yang sering saya alami setiap harinya. Tapi meskipun kadang males saya selalu ingat bahwa menghafal al-Qur'an itu adalah sesuatu yang dicintai Allah, saya kadang berfikir saya telah diberi kelebihan dalam diri saya yaitu sekolah sambil menghafal al-Qur'an

- 5) Bagaimana solusi anda untuk meningkatkan hafalannya ?**

saya selingkan untuk membaca novel, akan tetapi terkandung dengan mood saya apabila saya lagi moody maak saya membaca novel apabila saya lagi on mood saya langsung bergegas ambil al-Qur'an untuk muraja'ah.

Wawancara dengan peserta didik ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an

Nama Informan : Alia Tasya

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019

Pukul : 09.40-10.20 WIB

1) apa tanggapan anda tentang ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yang ada di MTsN 2 Malang ?

saya senang dengan kegiatan ekstra tahfidz Qur'an di sekolah, ini karena tidak semua sekolah mempunyai ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an. Jadi, saya yang awalnya hanya menghafalkan juz 30 sekarang bisa tambah ke juz 1. Guru Tahfidz nya juga sabar dalam menghadapi saya ketika saya lebih sering lupa sama awalan ayatnya.

2) Apa yang anda rasakan ketika sudah mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ?

Dikit demi sedikit saya sudah mulai merasakan manfaatnya menghafal al-Qur'an yang dulu nilai saya pas-pasan tetapi sekarang sudah mulai bagus, mungkin itu manfaatnya karena setiap hari membaca al-Qur'an dan tak lupa juga selalu muraja'ah.

3) Bagaimana cara guru anda dalam meningkatkan karakter peduli sosial dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ?

Pastinya Ibu Laila selalu mengingatkan teman-teman untuk selalu tolong menolong kepada temannya apabila teman-teman ada yang tidak membawa al-Qur'an, karena teman-teman itu kadang lupa tidak membawa al-Qur'an sedangkan ekstrakurikuler di laksanakan setiap hari.

4) Hambatan apa yang anda rasakan ketika mau menghafal al-Qur'an ?

Alhamdulillah setelah niat saya tertata rapi saya selalu lancar dalam menghafalkan al-Qur'an kadang ya mungkin saya tidak melakukan muraja'ah itu pun kadang, karena setiap hari muraja'ah saya selalu di bantu oleh orang tua saya ketika selesai sholat.

5) Bagaimana solusi anda untuk meningkatkan hafalannya ?

Karena saya mempunyai target lulus dari MTsN ini saya sudah hafal 6 juz karena ketika melanjutkan sekolah di MAN agar saya mendapat beasiswa jadi saya harus lebih giat lagi dan pastinya saya selalu mengontrol konsentrasi saya.

Wawancara dengan Peserta didik Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an

Nama Informan : Binta Nabila

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Juli 2019

Pukul : 09.40-10.20 WIB

1) apa tanggapan anda tentang ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yang ada di MTsN 2 Malang ?

Alhamdulillah senang karena biasanya hafalan al-Qur'an itu hanya ada di pondok pesantren tetapi di sekolah ini tahfidz Qur'an dijadikan sebagai ekstrakurikuler untuk meningkatkan anak-anak yang ingin ikut tahfidz dan bisa melanjutkan hafalannya yang sudah di hafalkan sejak di bangku Madrasah Ibtidaiyah.

2) Apa yang anda rasakan ketika sudah mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ?

Merasa setiap hari hati saya itu tenang, apalagi orang yang menghafalkan al-Qur'an itu akan memberikan hadiah surga nanti kepada orang tua kita, maka saya semakin giat untuk menghafalkan al-Qur'an dan Alhamdulillah setelah menghafalkan al-Qur'an nilai-nilai saya dalam pelajaran menjadi bagus dan meningkat inilah salah satu mendapatkan berkah dari al-Qur'an.

- 3) Bagaimana cara guru anda dalam meningkatkan karakter peduli sosial dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ?**

Untuk meningkatkan kepedulian sosial kadang Ibu Laila selalu bilang bantulah temanmu ketika belum mencapai target dan bantulah temanmu untuk selalu giat dalam menghafal al-Qur'an agar sama-sama menjadi penghafal al-Qur'an yang selalu senantiasa di sukai oleh Allah.

- 4) Hambatan apa yang anda rasakan ketika mau menghafal al-Qur'an ?**

Yang sering alami itu kadang saya sering lupa ayat-ayatnya karena dalam menghafal al-Qur'an itu harus di tempat yang benar-benar nyaman. Jadi ketika saya mau setor hafalan sama Ibu Laila saya selalu minta di ruang perpustakaan karena sepi.

- 5) Bagaimana solusi anda untuk meningkatkan hafalannya ?**

Saya selalu menambah hafalan ketika setelah sholat tahajjud, karena waktu-waktu itu pikiran masih fresh, keadaan rumah juga sepi jadi konsentrasi saya meningkat.

Lampiran 8. Dokumen Penelitian

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Wawancara dengan Ibu Laila selaku Pembina ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an



Gambar 2 : kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an di Musholla



Gambar 3 : wawancara dengan Binta Nabila yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an dan sudah hafal juz 30, 1 dan 2



Gambar 4 : wawancara dengan kholisatul yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an dan sudah hafal juz 30, 1, dan 2



Gambar 5 : wawancara dengan Umi Is yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an dan sudah hafal juz 30, 1, 2, 3

MtS GERI 2 MALANG
Teacher LAILATUL BADRIYAH, S.SOS.I

Minggu Escudo	1 7:00 - 7:40	2 7:40 - 8:20	3 8:20 - 9:00	4 9:00 - 9:40	5 10:00 - 10:40	6 10:40 - 11:20	7 12:00 - 12:45	8 12:45 - 13:20	9 13:20 - 14:00	10 14:00 - 14:40
Se					7G		7D		7B	
Se					7A		7A		8I	
Ra					7B		7C		8E	
Ka					9C		7F		8H	
Ju					7E				8F	
Sa	8G									
Empty										

JADWAL BERLAKU SENIN 3 SEPT 18

Gambar 6 : Jadwal ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an (pada kolom nomor 3 dan 4 itu merupakan jadwal ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an kelas VIII F)



GAMBAR 7 : Buku monitoring tahfidz

Lampiran 9. Biodata Penulis



Nama : Siti Kholifah
NIM : 15130019
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 11 Juni 1996
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Desa Sidorejo RT 005 RW 003 Kecamatan
Pagelaran Kabupaten Malang
No. Telepon : 082334231027

RIWAYAT HIDUP	
TK	TK Miftahul Ulum
MI	MI Miftahul Ulum
MTs	MTs Miftahul Ulum
MAN	MAN 1 Malang
S-1	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

